

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2020 / As of December 31, 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
Dan Laporan Auditor Independen / And Independent Auditors' Report
(Mata Uang Indonesia) / (Indonesian Currency)**



**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

**Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
And Independent Auditors' Report
(Indonesian Currency)**

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 72	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran Entitas Induk Saja	73 - 76	<i>Attachment Parent Entity Only</i>



SENTRA FOOD INDONESIA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

No.084/DIR/SFIV/21

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Agustus Sani Nugroho	:	Name
Alamat Kantor	:	Equity Tower Lt. 29, Unit E Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan	:	Office Address
Nomor telepon	:	(021) 2903-5295	:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Wijaya Kusuma II/28 RT 07 / RW 04, Kel. Pondok Labu Kec. Cilandak, Jakarta Selatan	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Ruliff R.S. Susanto	:	Name
Alamat Kantor	:	Equity Tower Lt. 29, Unit E Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan	:	Office Address
Nomor telepon	:	(021) 2903-5295	:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Supratman No. 92 RT 005 / RW 011 Kel. Cihargeulis Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sentra Food Indonesia Tbk dan Entitas Anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.
 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sentra Food Indonesia Tbk and Subsidiaries ("the Group") as of December 31, 2020 and for the year then ended.
 2. The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Group have been completed and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
 4. We are responsible for the internal control system of the Group.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Mei 2021 / May 18, 2021


Agustus Sani Nugroho 6B0C8AJX132518395 Ruliff R.S. Susanto
Direktur Utama / President Director Direktur Keuangan / Finance Director

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk.

Equity Tower, 29th floor unit E, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot.9,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Phone : +62-21-2903 5295 Fax : +62-21-2903 5297 Email : secretary@sentrafood.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00112/2.0961/AU.1/05/0628-3/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Sentra Food Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sentra Food Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00112/2.0961/AU.1/05/0628-3/1/V/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Sentra Food Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sentra Food Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sentra Food Indonesia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Sentra Food Indonesia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Tambahan informasi keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk (Entitas Induk), yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

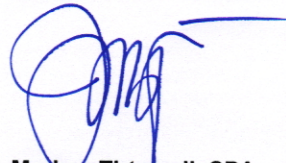
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sentra Food Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Sentra Food Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Sentra Food Indonesia Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and the other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN**



Morhan Tirtanadi, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant License No. AP. 0628



18 Mei 2021 / May 18, 2021

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2h,5,31,32	2.060.397.737	941.393.325	Cash on hand and in banks
Piutang usaha – pihak ketiga – bersih	2h,6,31,32	14.428.829.676	25.996.124.146	Trade receivables – third parties – net
Piutang lain-lain Pihak ketiga	2h,31,32	14.977.097	29.735.321	Other receivables Third parties
Pihak berelasi	2g,30	219.822.216	-	Related party
Persediaan	2k,7	13.095.906.571	11.619.347.912	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2l	198.266.684	849.412.066	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>30.018.199.981</u>	<u>39.436.012.770</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi	2h,8	2.000.000	2.000.000	Investment
Aset tetap – bersih	2m,9	79.549.246.582	76.510.448.252	Fixed assets – net
Aset pajak tangguhan	2r,15d	3.190.981.057	1.195.924.602	Deferred tax assets
Aset hak guna - bersih	2o,10	431.808.571	-	Right-of-use asset – net
Uang jaminan	2h,11,31,32	-	1.442.263.322	Security deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>83.174.036.210</u>	<u>79.150.636.176</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>113.192.236.191</u>	<u>118.586.648.946</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2h,12,31,32	17.636.960.232	14.174.923.072	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	2h,13,31,32	10.864.148.668	10.734.817.479	Trade payables – third parties
Utang lain-lain	2h,14,31,32			Other payables
Pihak ketiga		684.176.176	3.118.000	Third parties
Pihak berelasi	2g,30	984.482.159	984.482.159	Related parties
Utang pajak	15a	2.755.491.525	909.478.259	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2h,16,31,32	4.698.859.209	3.743.535.681	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2h,17,31,32 2h,20,18, 31,32	2.511.954.778	3.746.124.807	Bank loan
Utang sewa guna usaha		-	11.242	Lease payable
Utang pembiayaan konsumen	2h,20,19, 31,32	44.128.452	61.477.548	Consumer financing payable
Pendapatan yang ditangguhkan	2q,20	-	563.505.362	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		40.180.201.199	34.921.473.609	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	2h,17,31,32	7.239.821.543	1.392.857.143	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	2h,20,19, 31,32	-	44.128.452	Consumer financing payable
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2p,21	9.530.697.191	8.176.569.868	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		16.770.518.734	9.613.555.463	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		56.950.719.933	44.535.029.072	TOTAL LIABILITIES

	Catatan / Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham – nilai nominal per saham Rp 100				Share capital – Rp 100 par value per share
Modal dasar – 2.000.000.000 saham				Authorized – 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 650.000.000 saham	22	65.000.000.000	65.000.000.000	Issued and fully paid – 650,000,000 shares
Tambahan modal disetor	23	(2.283.792.080)	(2.283.792.080)	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)		(13.036.462.974)	2.175.797.266	Retained earnings (deficit)
Penghasilan komprehensif lain		(482.093.288)	(125.055.247)	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		49.197.651.658	64.766.949.939	Total equity attributable to the owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	2d	7.043.864.600	9.284.669.935	Non-controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		56.241.516.258	74.051.619.874	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		113.192.236.191	118.586.648.946	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	2q,24	94.563.258.607	126.256.859.256	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q,25	(59.675.017.876)	(74.466.313.008)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		34.888.240.731	51.790.546.248	GROSS PROFIT
Beban pemasaran	2q,26	(30.039.434.419)	(31.857.274.963)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2q,26	(13.681.364.457)	(16.648.724.405)	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA		(8.832.558.145)	3.284.546.880	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2q	7.291.995	5.407.735	Finance income
Beban keuangan	2q,27	(3.482.908.600)	(2.882.565.732)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	2q,28	(6.932.742.247)	2.662.893.685	Other income (expense) – net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(19.240.916.997)	3.070.282.568	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	2r,15b	1.842.352.938	(1.242.615.397)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) – NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(17.398.564.059)	1.827.667.171	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,21	(399.390.254)	1.399.035.983	Remeasurement of liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	2r,15d	(12.149.303)	(349.758.996)	Related income taxes
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(17.810.103.616)	2.876.944.158	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk		(15.212.260.240)	1.372.317.773	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d	(2.186.303.819)	455.349.398	Non-controlling interests
JUMLAH		(17.398.564.059)	1.827.667.171	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(15.569.298.281)	2.251.708.295	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d	(2.240.805.335)	625.235.863	Non-controlling interests
JUMLAH		(17.810.103.616)	2.876.944.158	TOTAL
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2t,29	(23,40)	2,12	BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	Saldo Laba (deficit) / Retained Earnings (deficits)	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Jumlah / Total	Kepentingan Non- Pengendali / Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	50.000.000.000	(3.488.556.266)	803.479.493	(1.004.445.769)	46.310.477.458	8.659.434.072	54.969.911.530	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	1.372.317.773	-	1.372.317.773	455.349.398	1.827.667.171	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	879.390.522	879.390.522	169.886.465	1.049.276.987	Other comprehensive income
Penambahan modal saham	15.000.000.000	5.250.000.000	-	-	20.250.000.000	-	20.250.000.000	Additional share capital
Biaya emisi saham	-	(4.045.235.814)	-	-	(4.045.235.814)	-	(4.045.235.814)	Share issuance cost
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	65.000.000.000	(2.283.792.080)	2.175.797.266	(125.055.247)	64.766.949.939	9.284.669.935	74.051.619.874	Balance as of December 31, 2019
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(15.212.260.240)	-	(15.212.260.240)	(2.186.303.819)	(17.398.564.059)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(357.038.041)	(357.038.041)	(54.501.516)	(411.539.557)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	65.000.000.000	(2.283.792.080)	(13.036.462.974)	(482.093.288)	49.197.651.658	7.043.864.600	56.241.516.258	Balance as of December 31, 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		98.962.496.337	125.985.084.472	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(46.278.730.684)	(57.909.475.838)	Cash paid to supplier
Pembayaran untuk beban usaha		(35.323.297.657)	(30.188.412.006)	Cash paid for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(16.658.709.223)	(35.484.362.888)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan		(336.256.131)	(1.449.882.807)	Income tax paid
Penerimaan bunga		7.291.995	5.407.735	Interest received
Pembayaran bunga	27	(3.482.908.600)	(2.882.565.732)	Interest paid
Penerimaan (pembayaran) lainnya		3.925.825.427	(416.793.810)	Other receipt (payment)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		815.711.464	(2.341.000.874)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(7.308.283.134)	(4.145.499.215)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap	9	112.500.000	375.000.000	Sale of fixed assets
Perolehan aset hak guna		(294.444.444)	-	Acquisition of right-of-use asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(7.490.227.578)	(3.770.499.215)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka panjang		9.323.204.894	-	Received of long-term bank loan
Kenaikan (penurunan) bersih utang bank jangka pendek		3.690.608.589	(1.434.834.290)	Net increase (decrease) of short-term bank loan
Pembayaran sewa guna usaha		(11.242)	(5.063.281.194)	Repayments of lease payable
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(61.477.548)	(32.811.905)	Repayments of consumer financing payable
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain – pihak berelasi		(219.822.217)	-	Decrease (increase) in other receivables
Pembayaran utang bank jangka panjang		(4.938.981.950)	(4.115.805.794)	Repayments of long-term bank loan
Kenaikan modal saham		-	15.000.000.000	Increase in share capital
Tambahan modal disetor		-	5.250.000.000	Additional paid-in capital
Pembayaran biaya emisi saham		-	(4.045.235.814)	Payment of share issuance costs
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		7.793.520.526	5.558.031.003	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		1.119.004.412	(553.469.086)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		941.393.325	1.494.862.411	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		2.060.397.737	941.393.325	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Sentra Food Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sentra Darmaga berdasarkan Akta Notaris No. 08 dari Lolani Kurniati Irdham – Idroes, S.H., LL.M., tanggal 28 Juni 2004. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18892.HT.01.01-Th.2004 tanggal 28 Juli 2004. Adapun perubahan nama Perusahaan tercantum dalam Akta No. 56 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., tanggal 16 Agustus 2018. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017012.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 21 Agustus 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 127 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., tanggal 22 Juli 2019 mengenai perubahan susunan direksi dan komisaris. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0306523 tanggal 31 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuali perdagangan besar mobil dan sepeda motor. Saat ini perusahaan bergerak dalam bidang penjualan daging segar dan pengolahan makanan dan minuman melalui entitas anak.

Perusahaan terletak di Equity Tower Lantai 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

PT Super Capital Indonesia, suatu perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, yang merupakan entitas induk utama dan terakhir Perusahaan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada bulan Januari 2019, Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham atau sebanyak 23,07% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 135 setiap saham. Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-195/D.04/2018 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2019.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Sentra Food Indonesia Tbk (the Company) was established under the name of PT Sentra Darmaga based on Notarial Deed No. 08 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, S.H., LL.M., dated June 28, 2004. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-18892.HT.01.01-Th.2004 dated July 28, 2004. The change of name of the Company is stated in Deed No. 56 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated August 16, 2018. The deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0017012.AH.01.02 Tahun 2018 dated August 21, 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 127 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated July 22, 2019, concerning to the change the board of directors and commissioners. Changes to the articles of association have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0306575 dated July 31, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business was to engaged in large trading based on remuneration or contracts except the large trading of cars and motorcycles. Now the company is engaged in selling fresh meat and processing food and beverages through subsidiaries.

The Company main office is located at Equity Tower 29th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

PT Super Capital Indonesia, a company incorporated in Jakarta, is the immediate and ultimate parent of the Company.

The Company started its commercial operation in 2004.

b. Initial Public Offering

In January 2019, the Company made a public offering of its shares to the public of 150,000,000 shares or 23.07% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 135 per share. On December 28, 2018, the Company obtained an effective statement No. S-195/D.04/2018 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct initial public offerings to the public. The Company has listed all of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on January 8, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Komisaris, Direksi, dan Karyawan

c. Commissioner, Director, and Employees

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Company's Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 consist of the following:

2020

<u>Dewan Komisaris</u>				<u>Board of Commissioners</u>	
Komisaris Utama	:	Rheza R.R Susanto	:	President Commissioner	
Komisaris	:	Iwan Gogo B.P Panjaitan	:	Commissioner	
Komisaris Independen	:	Andreas Sugihardjo Tjendana	:	Independent Commissioner	
<u>Dewan Direksi</u>				<u>Board of Directors</u>	
Direktur Utama	:	Agustus Sani Nugroho	:	President Director	
Direktur	:	Ruliff R.S Susanto	:	Director	

2019

<u>Dewan Komisaris</u>				<u>Board of Commissioners</u>	
Komisaris Utama	:	Rheza R.R Susanto	:	President Commissioner	
Komisaris	:	Iwan Gogo B.P Panjaitan	:	Commissioner	
Komisaris Independen	:	Andreas Sugihardjo Tjendana	:	Independent Commissioner	
<u>Dewan Direksi</u>				<u>Board of Directors</u>	
Direktur Utama	:	Agustus Sani Nugroho	:	President Director	
Direktur	:	Ruliff R.S Susanto	:	Director	
Direktur Independen	:	Erie Suhaeri	:	Independent Director	

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah 171 dan 189 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

The Company and subsidiaries had a total number of employees of 171 and 189 employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively (unaudited).

d. Struktur Entitas Anak

d. The Structure of Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut :

As of December 31, 2020 and 2019, the consolidated subsidiaries and the respective percentage of ownership by the Company are as follows :

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Berdiri Komersial / Start of Commercial	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
				2020	2019	2020	2019
<u>Kepemilikan langsung / Direct Ownership</u>							
PT Kemang Food Industries (Kemfood)	Jakarta	Perdagangan dan pengolahan daging/ Trading and meat processing	2008	86,84%	86,84%	131.890.965.583	120.648.468.005
<u>Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Kemang Food Industries / Indirect Ownership through PT Kemang Food Industries</u>							
PT SAPBeverages Indonesia (SAP)	Jakarta	Minuman Kemasan/ Packaged Beverages	2011	83,28%	83,28%	48.735.359.440	49.507.045.042

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan mengakuisisi PT Kemang Food Industries (Kemfood) dalam transaksi restrukturisasi entitas sependangali (lihat Catatan 4).

In April 26, 2018, the Company acquired PT Kemang Food Industries (Kemfood) under restructuring transaction of entities under common control (see Note 4).

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Kemang Food Industries (Kemfood)

PT Kemang Food Industries telah didirikan pada tanggal 16 Oktober 1975 berdasarkan Akta No.38 yang dibuat di hadapan Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA.5/392/2 tanggal 28 Oktober 1978 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 87 pada tanggal 30 Oktober 1979. Anggaran Dasar Kemfood telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 23 Desember 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0379703 tanggal 30 Desember 2019.

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 158 tanggal 23 Desember 2019, pemegang saham menyetujui untuk melakukan penyertaan 162.000 saham baru yang diterbitkan oleh Kemfood sebesar Rp 16.200.000.000. Sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham Kemfood dari 498.001 lembar saham menjadi 660.001 lembar saham atau dari Rp 49.800.100.000 menjadi sebesar Rp 66.000.100.000. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0379703 tanggal 30 Desember 2019.

PT SAPBeverages Indonesia (melalui Kemfood)

PT SAPBeverages Indonesia (SAP) telah didirikan pada tanggal 1 November 2011 berdasarkan Akta No.12 yang dibuat di hadapan Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-55896.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 16 November 2011.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Consolidated Subsidiaries

PT Kemang Food Industries (Kemfood)

PT Kemang Food Industries was established on October 16, 1975 based on Notarial Deed No.38 of Abdul Latief, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. YA.5/392/2 dated October 28, 1978 and were published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 87 dated October 30, 1979. Kemfood's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 158 dated December 23, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., concerning changes in issued and paid in capital. The amendment to the articles of association have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0379703 dated December 30, 2019.

Based on Notarial Deed of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 158 dated December 23, 2019, the shareholders agreed to invest 162,000 new shares issued by Kemfood amounting to Rp 16,200,000,000. Thus, the Company's ownership of Kemfood shares from 498,001 shares becomes to 660,001 or amounted to Rp 49,800,100,000 becomes Rp 66,000,100,000. This changes to the articles of association have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0379703 dated December 30, 2019.

PT SAPBeverages Indonesia (through Kemfood)

PT SAPBeverages Indonesia (SAP) was established on November 1, 2011 based on Notarial Deed No.12 of Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-55896.AH.01.01. Tahun 2011 dated November 16, 2011.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

PT SAPBeverages Indonesia (melalui Kemfood)
(lanjutan)

Anggaran Dasar SAP telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 195 tanggal 26 April 2018 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., tentang perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0012512.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan Akta di atas, Kemfood melakukan penyertaan 22.500 saham baru yang diterbitkan oleh SAP sebesar Rp 22.500.000.000. Sehingga, kepemilikan Kemfood atas saham SAP dari 34.965 lembar saham menjadi 57.465 lembar saham atau sebesar Rp 34.965.000.000 menjadi Rp 57.465.000.000 dari nilai nominal saham seluruhnya 57.500 saham atau sebesar Rp 57.500.000.000. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0012513.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 7 Juni 2018.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 18 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Consolidated Subsidiaries (continued)

PT SAPBeverages Indonesia (through Kemfood)
(continued)

SAP's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 195 dated April 26, 2018 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., concerning changes in authorized capital, issued and paid in capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0012512.AH.01.02 Tahun 2018 dated June 7, 2018.

Based on the above Deed, Kemfood has invested 22,500 new shares issued by SAP amounting to Rp 22,500,000,000. Thus, the ownership of Kemfood over SAP shares from 34,965 becomes to 57,465 shares or amounted Rp 34,965,000,000 to Rp 57,465,000,000 from the total nominal value of 57,500 shares or amounted to Rp 57,500,000,000. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0012512.AH.01.02 Tahun 2018 dated June 7, 2018.

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for issuance by the Board Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements on May 18, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries (hereafter referred to as "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI), and the Regulation of Capital Market Regulatory.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru dan amandemen dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020 telah diungkapkan dalam catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan PSAK Baru dan Amandemen, serta ISAK Baru

Grup menerapkan PSAK baru dan amandemen serta ISAK baru yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020. Penerapan PSAK baru dan amandemen, serta ISAK baru ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Grup, dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis of Consolidated Financial Statements
Preparation and Measurement**

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new and amendments to PSAK and new ISAK effective January 1, 2020 and June 1, 2020 are disclosed in this note.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Group.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Application of New and Amendments to PSAK, and New ISAK

The Group applied new and amendments to PSAK and new ISAK that are mandatory for application from January 1, 2020 and June 1, 2020. The application of these new and amendments to PSAK, and new ISAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan PSAK Baru dan Amandemen, serta ISAK Baru (lanjutan)

1 Januari 2020

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" tentang reformasi acuan suku bunga;
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19; dan
- ISAK 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa".

1 Juni 2020

- Amendemen PSAK 73, "Sewa Tentang Konsesi Sewa Terkait Covid-19".

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 71 yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yang mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan/atau memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK 71 mencakup revisi pedoman klasifikasi dan pengukuran aset keuangan yang mencerminkan model bisnis dimana aset dikelola dan karakteristik arus kasnya, termasuk model kerugian kredit ekspektasian yang bersifat perkiraan masa depan (*Expected Credit Loss / ECL*) untuk menghitung penurunan nilai, dan pedoman atas risiko kredit liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of New and Amendments to PSAK, and New ISAK (continued)

January 1, 2020

- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK 73, "Leases";
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";
- Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures";
- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Annual improvements on PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";
- Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", and PSAK 71, "Financial Instruments" concerning interest rate benchmark reform;
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- Amendments of PSAK 73, "Lease" about rent concession related to COVID-19; and
- ISAK 36, "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases".

June 1, 2020

- Amendment to PSAK 73, "Lease on Covid-19-related Rent Concessions".

On January 1, 2020, the Company adopted PSAK 71 that are effective for application from that date which resulted to substantial changes to the Company's accounting policies and/or had material effect on the amounts reported for the current financial period.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". PSAK 71 includes revised guidance on the classification and measurement of financial assets that reflects the business model in which assets are managed and their cash flow characteristics, including a new forward-looking expected credit loss (*ECL*) model for calculating impairment, and guidance on own credit risk on financial liabilities measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan PSAK Baru dan Amandemen, serta ISAK Baru (lanjutan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan menggunakan metode dampak kumulatif. Dampak kumulatif dari penerapan standar baru diakui pada awal tahun penerapan awal, tanpa penyajian kembali periode komparatif. Penerapan PSAK 71 tidak berpengaruh signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan serta dalam penerapan model ECL dalam mengestimasi penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain serta aset tidak lancar lainnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga. Akun-akun tersebut saat ini diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi mulai 1 Januari 2020.

Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Perusahaan.

d. Prinsip Konsolidasian

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak pada nilai tercatatnya.
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- Mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- Mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of New and Amendments to PSAK, and New ISAK (continued)

PSAK 71, "Financial Instruments" (continued)

The Company adopted PSAK 71 using the cumulative effect method. The cumulative effect of applying the new standard is recognized at the beginning of the year of initial application, with no restatement of comparative period. The adoption of PSAK 71 has no significant effect on the classification and measurement of financial assets and financial liabilities of the Company and in applying the ECL model in estimating impairment.

Cash and cash equivalent, trade and other receivables and other non-current assets previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These are now classified and measured as financial assets at amortized cost beginning January 1, 2020.

There are no changes in the classification and measurement of the Company's financial liabilities.

d. Principal of Consolidation

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between companies in the group are eliminated.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:

- Derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the Subsidiary at their carrying amount;
- Derecognize the carrying amount of any NCI;
- Recognize the fair value of the consideration received (if any);
- Recognize the fair value of any investment retained;
- Reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate and;

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang berlaku efektif untuk tahun keuangan yang dimulai 1 Januari 2013, hanya transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali akan diperhitungkan oleh PSAK No. 38 (Revisi 2012). Pelaporan harus menentukan apakah substansi transaksi benar-benar kombinasi bisnis entitas sepengendali.

Aset dan liabilitas dari Perusahaan yang diakuisisi tidak disajikan kembali berdasarkan nilai wajar, melainkan Perusahaan yang mengakuisisi terus menganggap jumlah tercatat diakuisisi aset dan liabilitas ini menggunakan metode penyatuan kepemilikan harus diterapkan dimulai dari awal jika dalam periode pelaporan atas kedua entitas (akuisisi dan pengakuisisi) adalah entitas sepengendali.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar adalah jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari pengakuisisi Tambahan Modal Disetor dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principal of Consolidation (continued)

- Recognize any surplus or deficit as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

**e. Business Combination of Entities Under
Common Control**

In accordance with revised PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control" which became effective for the financial year beginning January 1, 2013, only business combination transaction between entities under common control would be accounted for PSAK No. 38 (Revised 2012). The reporting entity should determine whether the transaction's substance is really the combination of a business between entities under common control.

Assets and liabilities of the acquire are not restated to fair value instead the acquirer continuous to assume the acquiree's carrying amount of those assets and liabilities using pooling-of-interest method. Under the revised PSAK No. 38, the pooling-of-interest method should be applied starting from the beginning of the period in the year the two entities (acquirer and acquired) first came under common control.

The difference between the transfer price paid and carrying amount of net assets acquired will be presented as part of the acquirer's Additional Paid in Capital account in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas asset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan. aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of interest*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan. disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara jumlah tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

f. Penyertaan Saham

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan dan penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari pendapatan dan penghasilan komprehensif lain.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

Since the restructuring transaction of entites under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interest method.

In applying the pooling-of-interest method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earlier period presented. The difference between the carrying amount of the investment at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Difference in Value Arising from Restructuring Transaction of Entities under Common Control" as part of equity.

f. Investment in Shares

An associate is an equity in which the Group has significant influence. The Group's investments in its associate is accounted for using the equity method, where by the cost of investment is increased or decreased by the Groups's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition and adjustment to the carrying amount may also be necessary for change in the investor's proportionate interest in the investee arising from change in the investee's other comprehensive income.

After application of the equity method, the Group determines whether its is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognize the amount in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL, biaya transaksi.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with Related Parties

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

Financial Assets

Policy effective beginning January 1, 2020

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI), and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. The Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchase or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group's commits to purchase or sell the asset.

As of December 31, 2020, the Group's only had financial assets classified at amortized cost and FVOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Biaya perolehan yang diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Aset keuangan diukur pada FVOCI

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas di FVOCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian, dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut dicatat pada penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas pada FVOCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Investasi diklasifikasikan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

*Policy effective beginning January 1, 2020
(continued)*

Financial asset at amortized cost

The Group's measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and security deposit.

Financial asset at FVOCI

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50, Financial Instruments: Presentation, and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized in the statement of comprehensive income when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments at FVOCI are not subject to impairment assessment.

Investment is classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Grup tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Grup meliputi akun kas dan bank, piutang usaha dan uang jaminan dikategorikan dalam kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Policy effective before January 1, 2020

Financial assets are recognized when the Group has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Group has a commitment to purchase or sell a financial asset.

Initial measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (Three) categories:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

(ii) Loan and receivables

Loan and receivables are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Group's consist of cash on hand and in banks, trade receivables and security deposits are grouped in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

*Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)*

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Grup tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali kerugian penurunan nilai, kerugian (keuntungan), nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Grup memiliki aset investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

*Policy effective before January 1, 2020
(continued)*

Subsequent Measurement (continued)

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Group's has no financial assets which are classified in this category.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognize in other comprehensive income except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognize. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity of profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group's has investment account which are classified in this category

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and;(c) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Di mana Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Grup melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Grup.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa guna usaha, dan utang pembiayaan konsumen. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a *pass-through* arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Group measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Group's financial liabilities include bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, lease payable and consumer financing payable. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Grup menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss / ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan pada instrumen utang pada FVOCI. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, 1) the Group currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

j. Impairment of Financial Assets

Policy effective beginning January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (Expected Credit Loss / ECL) on financial assets measured at amortized cost and investments in debt instruments at FVOCI. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.

The Group recognizes an allowance for impairment on a 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Grup dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Grup mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Grup menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi dan investasi pada instrumen utang di FVOCI mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi

Grup menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial Assets (continued)

Policy effective beginning January 1, 2020 (continued)

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECL, the Group takes into account relevant reasonable and supportable information available without undue cost or effort. It includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.

The Group recognizes lifetime ECL for receivables that do not contain a significant financing component. The Group uses a provision matrix that is based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment.

At each reporting date, the Group assesses whether the financial assets are at amortized cost and the investment in debt instruments with FVOCI is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower*
- *Breach of contract, such as default or pas due events*
- *The lenders of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concessions that the lenders would not otherwise consider*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses*

The Group considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapus bukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. ECL atas investasi dalam instrumen utang di FVOCI diakui sebagai akumulasi kerugian penurunan nilai dalam pendapatan komprehensif lain, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of Financial Assets (continued)

*Policy effective beginning January 1, 2020
(continued)*

The Group directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Group determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The ECLs on investments in debt instruments at FVOCI are recognized as accumulated impairment losses in other comprehensive income, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Policy effective before January 1, 2020

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Grup menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial Assets (continued)

Policy effective before January 1, 2020 (continued)

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat/ Useful lives	
Bangunan	20 tahun / years	<i>Building</i>
Mesin	4 - 8 tahun / years	<i>Machineries</i>
Kendaraan	4 - 8 tahun / years	<i>Vehicles</i>
Peralatan	4 - 8 tahun / years	<i>Equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method to write down the depreciable amount of fixed assets, except land which is not depreciated. The detail of estimated useful lives of the related fixed assets is as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

o. Sewa

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset yang mendasari tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali kewajiban sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah kewajiban sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Grup cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset ROU yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

Aset hak guna – Bangunan

Aset hak guna dapat mengalami penurunan nilai.

Penyesuaian diakui atas penerapan PSAK 73

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dan tidak menyajikan kembali jumlah komparatif untuk tahun sebelum penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Lease

Policy effective beginning January 1, 2020

The Group determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use (ROU) assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use). ROU assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Unless the Group is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of its estimated useful life and the lease term, as follows:

Tahun / Years

2

ROU asset – Building

ROU assets are subject to impairment.

Adjustments recognized on adoption of PSAK 73

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective approach and did not restate comparative amounts for the year prior to first adoption.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa jangka pendek

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Grup menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa operasi

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

Sewa pembiayaan

Sewa atas aset tetap di mana Grup menanggung seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban utang dan pembayaran liabilitas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, merupakan saldo utang sewa pembiayaan.

Aset sewa disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

p. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Grup menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Lease (continued)

*Policy effective beginning January 1, 2020
(continued)*

Short-term leases

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e. those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Policy effective before January 1, 2020

An arrangement, which include a transaction or a series of transactions, is a lease agreement or contains a lease if the Group determines that the agreement gives the right to use an asset or group of assets for specified period in return for a payment. These considerations are made based on the results of an evaluation of the substance of the agreement irrespective of the formal form of the lease agreement.

Operating lease

Leases where substantially all the risks and rewards of ownership are effectively owned by the lessor is classified as operating leases. Payments for operating leases (less incentives received from lessors) are recognized as an expense on a straight-line basis over the expected benefit period.

Finance lease

Leases on fixed assets where the Group bears all the risks and benefits from ownership of assets are substantially classified as finance leases. At the beginning of the period of the lease, a finance lease is recorded at the lowest value between the fair value of leased assets or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the debt burden and the liability payment in such a way as to produce a constant periodic interest rate on the balance of the liability. The amount of lease liabilities less financial expenses is the balance of finance lease debt.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful life of the asset or the lease term, whichever is shorter.

p. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Group provides estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar asset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestramisasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Estimated Liabilities for Employees' Benefits (continued)

The Group's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees' benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

q. Revenue and Expense Recognition

Policy effective beginning January 1, 2020

Revenue from Contracts with Customers

The Group recognizes revenue from contracts with customers when or while the Group fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e. assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)**

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Grup menentukan pada insepri kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya.
- Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Grup menentukan apakah Grup merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

Kriteria pengakuan khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan

Penjualan dari barang diakui pada saat barang yang diserahkan kepada pelanggan.

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan terdiri atas nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha biasa Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

*Policy effective beginning January 1, 2020
(continued)*

**Revenue from Contracts with Customers
(continued)**

For each identified performance obligation, the Group determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Group fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Group as long as the Group carries out its implementation obligations.*
- *The Group's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Group does not give rise to an asset with alternative uses for the Group and the Group has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

The Group determines whether the Group is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Group has generally concluded that the Group is the principal in its revenue contracts.

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Revenues

Sales from goods are recognized when the goods are delivered to customers.

Trade Receivables

Accounts receivable is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

Policy effective before January 1, 2020

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discount. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group's and the revenue can be reliably measured.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko yang signifikan dan kepemilikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya pada saat barang telah dikirim dan pelanggan telah menerima barang.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 72

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan atas laba transaksi *leaseback* dan akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan kontrak *leaseback*.

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak penghasilan yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (akrual basis).

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Grup secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

Policy effective before January 1, 2020 (continued)

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have transferred to the customer.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 72

Deferred income pertains to income from gain on leaseback transaction and will be recognized as income leaseback.

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable income tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The Group periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Penghentian pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of consolidated statement of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**s. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
(lanjutan)**

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SKPP diterima.

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait. Grup diperkenankan namun tidak diharuskan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan SAK yang relevan pada tanggal SKPP. Selisih nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam tambahan modal disetor.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya. Saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak dapat dilakukan.

Entitas anak telah memilih pengukuran kembali aset pengampunan pajak. Aset pengampunan pajak tersebut yang awalnya disajikan pada item terpisah pada saat penerimaan SKPP, telah direklasifikasi dan disajikan bersama-sama dengan item aset yang serupa.

t. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham (LPS/ RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Tax Amnesty Assets and Liabilities
(continued)**

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The redemption money paid is charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any claims for tax refund, deferred tax asset from fiscal loss carryforward and provision for any uncertain tax position have been directly adjusted to profit or loss when the SKPP was received.

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities. The Group is allowed but not required to remeasure those tax amnesty assets and liabilities to their fair values in accordance to relevant SAK as at the SKPP date. Any difference arising from the remeasurement amount and the amount initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities shall be adjusted to additional paid-in capital.

The tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities. The tax amnesty assets and liabilities shall not be offset to each other.

Subsidiaries have elected to remeasure certain tax amnesty assets. As such these tax amnesty assets, which are initially presented under separate line items at the time of the receipt of SKPP, have been reclassified out and presented together with similar line items of assets.

t. Basic Net Income (Loss) per Share

Basic net income (loss) per share (EPS/ LPS) is computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the parent with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Informasi Segmen

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional lebih khusus difokuskan pada aktivitas bisnis perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual oleh perusahaan yang serupa dengan informasi segmen bisnis dilaporkan dalam periode sebelumnya.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

	2020	2019	
1 Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901	United States Dollar 1
1 Dolar Singapura	10.644	10.320	Singapore Dollar 1
1 Euro Eropa	17.330	15.588	Europe Euro 1

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the company's business activities that are classified based on category of products sold by the company, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

v. Foreign Currency Transaction and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah at middle rates of exchange issued by Bank of Indonesia at such date. Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020, Grup menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang diatur dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengklasifikasikan sebagian besar aset keuangan ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada atau setelah 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan dan mengukur aset keuangannya dengan mempertimbangkan model bisnis Grup di mana aset tersebut dikelola dan karakteristik arus kasnya seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2h atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Grup untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Grup sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Grup akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian untuk ECL

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Grup menggunakan matriks provisi piutang usaha untuk menghitung ECL. Grup melakukan penelaahan berkala terhadap umur dan status piutang usaha, yang dirancang untuk mengidentifikasi piutang usaha yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgment and Key Sources of Estimation Uncertainty

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Before January 1, 2020, the Group sets classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set forth in PSAK No. 55 have been met, including when management classifies most of the financial assets in the group of loans and receivables.

On or after January 1, 2020, the Group classified and measures its financial assets by considering the Group's business model in which these assets are managed and their cash flow characteristics as disclosed in Note 2h to the financial statements.

Existence of a Contract

The Group primary document for a contract with a customer is an approved purchased order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Group before revenue recognition is to assess the probability that the Group will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

b. Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Assessment for ECL

The Group maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Group uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Group performs a regular review of the age and status of trade receivables, designed to identify trade receivables for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian untuk ECL (lanjutan)

Sebelum penerapan PSAK 71, penurunan nilai piutang usaha ditetapkan jika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menagih semua jumlah yang jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin sudah tidak ada lagi atau mungkin telah berkurang. Jika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat piutang usaha dalam tahun buku berikutnya. Nilai tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2p atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Grup diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Assessment for ECL (continued)

Prior to the adoption of PSAK 71, impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to original term of debts. An assessment is made at each statement of financial position date of whether there is any indication of impairment or whether there is any indication that an impairment loss previously recognized in prior years may no longer exist or may have decreased. Where the actual results differ from the amounts that were initially assessed, such differences will result in a material adjustment to the carrying amounts of trade receivables within the next financial year. The carrying amount of the trade receivables is disclosed in Note 6 to the consolidated financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

Employees' Benefits

The determination of the Group's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2p to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee' benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu.

Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

4. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPEGENDALI

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Kemang Food Industries dan pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan melakukan pelepasan kepemilikan pada PT Aksara Bermakna sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan / Company's name	Tanggal penyertaan / Investment date	Nilai penyertaan (pelepasan)/ Acquisition cost (discharge)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai buku pada saat penyertaan (pelepasan)/ Book value at acquisition (discharge) date	Selisih nilai buku dengan nilai investasi/ Difference between acquisition cost and book value
1.	PT Kemang Food Industries	26 April 2018/ April 26, 2018	49.800.000.000	83,32%	46.206.778.276	3.593.221.724
2.	PT Aksara Bermakna	4 April 2012/ April 4, 2012	(90.000.000)	90,00%	(5.334.542)	(84.665.458)
	Jumlah / Total		49.710.000.000		46.201.443.734	3.508.556.266

Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepegendali dicatat dalam akun tambahan modal disetor (lihat Catatan 23).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Group as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer.

Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

4. DIFFERENCE ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

On April 26, 2018, the Company has invested in PT Kemang Food Industries and on December 28, 2017, the Company discharge the ownership at PT Aksara Bermakna with the details are as follows:

The balance of the difference in value from restructuring transactions of entities under common control is recorded in the additional paid-in capital account (see Note 23).

5. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	829.256.426	256.261.327	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk	722.283.896	431.999.954	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	457.042.300	192.024.173	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.942.325	24.730.074	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Resona Perdana	12.660.502	16.429.797	PT Bank Resona Perdana
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.577.642	19.948.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.634.646	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub-jumlah	<u>1.231.141.311</u>	<u>685.131.998</u>	Sub-total
Jumlah	<u>2.060.397.737</u>	<u>941.393.325</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there is no cash on hand and in banks placed to related parties.

Seluruh kas dan bank didenominasi dalam Rupiah.

All cash on hand and in banks are denominated in Rupiah.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Trans Retail Indonesia	2.918.226.102	3.769.000.613	PT Trans Retail Indonesia
PT Inti Prima Rasa	1.852.506.037	930.519.762	PT Inti Prima Rasa
PT Lion Superindo	1.361.788.152	1.646.118.004	PT Lion Superindo
PT Venus Prima Sentosa	498.773.482	569.245.600	PT Venus Prima Sentosa
PT Matahari Putra Prima Tbk	360.694.129	597.472.104	PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Supra Boga Lestari Tbk	318.580.611	225.432.904	PT Supra Boga Lestari Tbk
Elize Corner	290.250.425	290.250.425	Elize Corner
Putu Eka Chandra Inditthra	193.209.000	117.089.000	Putu Eka Chandra Inditthra
PT Midi Utama Indonesia Tbk	165.675.022	132.802.794	PT Midi Utama Indonesia Tbk
PT Jaddi Pastrindo Gemilang	161.226.608	238.500.900	PT Jaddi Pastrindo Gemilang
PT Tip Top Bakery & Cooked Food	147.564.665	115.510.580	PT Tip Top Bakery & Cooked Food
PT Lotte Shopping Indonesia	141.101.840	186.947.200	PT Lotte Shopping Indonesia
PT Boga Catur Rata	127.256.303	979.963.713	PT Boga Catur Rata
Bapak Andri	122.773.515	142.348.407	Mr. Andri
PT Hero Supermarket Tbk	118.021.800	118.021.800	PT Hero Supermarket Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	109.107.186	216.956.183	Others (each below Rp 100,000,000)
Sub-jumlah	<u>16.542.225.942</u>	<u>25.996.124.146</u>	Sub-total
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	<u>(2.113.396.266)</u>	<u>-</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
Jumlah piutang usaha – bersih	<u>14.428.829.676</u>	<u>25.996.124.146</u>	Total trade receivables - net

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of cash on hand and in banks are as follows:

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of trade receivables – third parties are as follows:

a. Based on customers

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

b. Berdasarkan segmen

	<u>2020</u>
Daging olahan	10.236.825.877
Daging segar (mentah)	6.305.400.065
Sub-jumlah	16.542.225.942
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	(2.113.396.266)
Jumlah piutang usaha – bersih	<u>14.428.829.676</u>

c. Berdasarkan umur

	<u>2020</u>
Belum jatuh tempo	8.753.476.926
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	3.511.484.120
31 - 60 hari	2.232.060.738
61 - 90 hari	1.698.290.208
Lebih dari 90 hari	346.913.950
Sub-jumlah	16.542.225.942
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	(2.113.396.266)
Jumlah piutang usaha – bersih	<u>14.428.829.676</u>

Rincian dan mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal	-
Penambahan cadangan penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 28)	(2.113.396.266)
Saldo akhir	<u>(2.113.396.266)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha yang dicadangkan berdasarkan historis pembayaran dan komitmen pelanggan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha Grup telah dijadikan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 12 dan 17).

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam Rupiah.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
Bahan baku	7.238.569.672
Bahan dalam proses	33.741.372
Barang jadi	5.823.595.527
Jumlah	<u>13.095.906.571</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan Grup diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian kepada PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10.723.088.000 dan Rp 8.503.445.724.

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

b. Based on nature of its segments

	<u>2019</u>
	25.874.025.996
	122.098.150
	25.996.124.146
	-
	<u>25.996.124.146</u>

Processed meat
Raw meat (uncooked)
Sub-total
Less allowance for impairment of trade receivables
Total trade receivables – net

c. Based on aging

	<u>2019</u>
	16.137.958.150
	4.827.400.618
	2.209.073.572
	1.094.763.352
	1.726.928.454
	25.996.124.146
	-
	<u>25.996.124.146</u>

Not due yet
Past due:
1-30 days
31-60 days
61-90 days
More than 90 days
Sub-total
Less allowance for impairment of trade receivables
Total trade receivables – net

The details and movement in allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2019</u>
	-
	-
	-
	<u>-</u>

Beginning balance
Additional allowance for impairment of trade receivable (see Note 28)

Ending balance

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that the allowance for impairment in the value of the trade receivable is sufficient to cover possible losses from impairment of trade receivables which allowed based on payment history and customer's commitment.

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables of the Group are used as collateral for bank loan (see Notes 12 and 17).

All trade receivables are denominated in Rupiah.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>2019</u>
	5.887.205.730
	-
	5.732.142.182
Jumlah	<u>11.619.347.912</u>

Raw materials
Work in progress
Finished goods
Total

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's inventories are insured all risk of loss to PT Asuransi Adira Dinamika with sum insurance amounting to Rp 10,723,088,000 and Rp 8,503,445,724, respectively.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat persediaan yang dijadikan jaminan atas utang bank (lihat Catatan 12 dan 17).

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi realisasi bersihnya dan oleh karena itu tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

8. INVESTASI

Penyertaan Saham

Akun ini merupakan penyertaan saham yang dicatat dengan harga perolehan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Nama perusahaan / Company	Kepemilikan / Ownership	Harga perolehan / Acquisition cost	Jumlah lembar saham / number of shares	Nilai tercatat / Carrying value
PT Supertrada Indonesia	0,16%	1.000.000	1	1.000.000
PT Supermoto Indonesia	0,16%	1.000.000	1	1.000.000
Jumlah / Total		2.000.000	2	2.000.000

PT Supertrada Indonesia (STI)

Penyertaan pada PT Supertrada Indonesia, sebanyak satu saham atau 0,16% dari modal saham yang ditempatkan dengan harga perolehan Rp 1.000.000 dan dicatat dengan metode biaya.

Penanaman investasi tersebut berdasarkan Akta No. 28 tanggal 21 Desember 2016 dari Saniwati Suganda, S.H., Notaris di Jakarta. Akta penanaman investasi ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0110618 tanggal 22 Desember 2016.

PT Supermoto Indonesia (SMI)

Penyertaan pada PT Supermoto Indonesia, sebanyak satu saham atau 0,16% dari modal saham yang ditempatkan dengan harga perolehan Rp 1.000.000 dan dicatat dengan metode biaya.

Penanaman investasi tersebut berdasarkan Akta No. 29 tanggal 21 Desember 2016 dari Saniwati Suganda, S.H., Notaris di Jakarta. Akta penanaman investasi ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0110711 tanggal 22 Desember 2016.

7. INVENTORIES (continued)

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the inventories insured.

As of December 31, 2020 and 2019, there are inventories are pledged as collateral for bank loan (see Notes 12 and 17).

Management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment value is provided for adjusting the carrying amount of inventories to its net realizable value.

8. INVESTMENT

Investment in Shares

This account represents investment in shares accounted with acquisition cost as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT Supertrada Indonesia (STI)

Investments in PT Supertrada Indonesia amounted to one shares or 0.16% from the issued share capital with acquisition cost of Rp 1,000,000 and accounted with cost method.

The investment was based on Notarial Deed No. 28 dated December 21, 2016 of Saniwati Suganda, S.H., Notary in Jakarta. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0110618 dated December 22, 2016.

PT Supermoto Indonesia (SMI)

Investments in PT Supermoto Indonesia amounted to one shares or 0.16% from the issued share capital with acquisition cost of Rp 1,000,000 and accounted with cost method.

The investment was based on Notarial Deed No. 29 dated December 21, 2016 of Saniwati Suganda, S.H., Notary in Jakarta. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0110711 dated December 22, 2016.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and movement of fixed assets are as follows:

2020						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Aset kepemilikan langsung						Direct ownership assets
Tanah	54.570.906.262	-	-	-	54.570.906.262	Land
Bangunan	24.253.679.357	-	-	-	24.253.679.357	Building
Mesin	12.940.946.804	6.787.266.468	-	8.056.339.415	27.784.552.687	Machineries
Kendaraan	6.631.115.166	69.889.500	-	-	6.701.004.666	Vehicles
Peralatan	4.783.662.059	451.127.166	136.883.549	2.032.524.397	7.130.430.073	Equipment
Sub-jumlah	<u>103.180.309.648</u>	<u>7.308.283.134</u>	<u>136.883.549</u>	<u>10.088.863.812</u>	<u>120.440.573.045</u>	Sub-total
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Mesin	8.056.339.415	-	-	(8.056.339.415)	-	Machineries
Kendaraan	2.032.524.397	-	-	(2.032.524.397)	-	Vehicles
Sub-jumlah	<u>10.088.863.812</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(10.088.863.812)</u>	<u>-</u>	Sub-total
Jumlah	<u>113.269.173.460</u>	<u>7.308.283.134</u>	<u>136.883.549</u>	<u>-</u>	<u>120.440.573.045</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Aset kepemilikan langsung						Direct ownership assets
Bangunan	13.120.552.149	907.497.515	-	-	14.028.049.664	Land
Mesin	10.508.551.733	1.622.289.070	-	3.640.987.226	15.771.828.029	Building
Kendaraan	5.705.919.599	583.905.007	136.883.549	-	6.152.941.057	Machineries
Peralatan	4.111.794.579	69.889.500	-	756.823.634	4.938.507.713	Vehicles
Jumlah	<u>33.446.818.060</u>	<u>3.183.581.092</u>	<u>136.883.549</u>	<u>4.397.810.860</u>	<u>40.891.326.463</u>	Total
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Mesin	641.849.849	114.973.785	-	(756.823.634)	-	Machineries
Kendaraan	2.670.057.299	970.929.927	-	(3.640.987.226)	-	Vehicles
Sub-jumlah	<u>3.311.907.148</u>	<u>1.085.903.712</u>	<u>-</u>	<u>(4.397.810.860)</u>	<u>-</u>	Sub-total
Jumlah	<u>36.758.725.208</u>	<u>4.269.484.804</u>	<u>136.883.549</u>	<u>-</u>	<u>40.891.326.463</u>	Total
Nilai Buku	<u><u>76.510.448.252</u></u>				<u><u>79.549.246.582</u></u>	Net Book Value
2019						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Aset kepemilikan langsung						Direct ownership assets
Tanah	54.023.537.841	547.368.421	-	-	54.570.906.262	Land
Bangunan	22.760.817.870	1.492.861.487	-	-	24.253.679.357	Building
Mesin	10.873.527.497	2.067.419.307	-	-	12.940.946.804	Machineries
Kendaraan	6.072.941.550	-	441.212.435	999.386.051	6.631.115.166	Vehicles
Peralatan	4.745.812.060	37.850.000	-	-	4.783.662.059	Equipment
Sub-jumlah	<u>98.476.636.818</u>	<u>4.145.499.215</u>	<u>441.212.435</u>	<u>999.386.051</u>	<u>103.180.309.648</u>	Sub-total
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Mesin	8.056.339.414	-	-	-	8.056.339.415	Machineries
Kendaraan	3.031.910.448	-	-	(999.386.051)	2.032.524.397	Vehicles
Sub-jumlah	<u>11.088.249.862</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(999.386.051)</u>	<u>10.088.863.812</u>	Sub-total
Jumlah	<u>109.564.886.680</u>	<u>4.145.499.215</u>	<u>441.212.435</u>	<u>-</u>	<u>113.269.173.460</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Aset kepemilikan langsung						Direct ownership assets
Bangunan	12.380.022.111	740.530.038	-	-	13.120.552.149	Land
Mesin	8.733.379.167	1.775.172.566	-	-	10.508.551.733	Building
Kendaraan	4.957.074.003	534.203.665	257.670.768	472.312.699	5.705.919.599	Machineries
Peralatan	3.970.613.154	141.181.425	-	-	4.111.794.579	Vehicles
Sub-jumlah	<u>30.041.088.435</u>	<u>3.191.087.694</u>	<u>257.670.768</u>	<u>472.312.699</u>	<u>33.446.818.060</u>	Sub-total
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Mesin	1.699.127.372	970.929.927	-	-	2.670.057.299	Machineries
Kendaraan	948.269.835	165.892.713	-	(472.312.699)	641.849.849	Vehicles
Sub-jumlah	<u>2.647.397.207</u>	<u>1.136.822.640</u>	<u>-</u>	<u>(472.312.699)</u>	<u>3.311.907.148</u>	Sub-total
Jumlah	<u>32.688.485.642</u>	<u>4.327.910.334</u>	<u>257.670.768</u>	<u>-</u>	<u>36.758.725.208</u>	Total
Nilai Buku	<u><u>76.876.401.038</u></u>				<u><u>76.510.448.252</u></u>	Net Book Value

Aset sewa guna usaha dikendalikan oleh PT Resona Indonesia Finance, digunakan untuk kegiatan operasional dan terletak di pabrik PT Kemang Food Industries (Entitas Anak) yang terletak di Kawasan Industri Pulogadung Blok 2.N.14 No. 11, Jl. Pulo Kambing, Jatinegara, Cakung, Jakarta Timur.

Leasing assets are controlled by PT Resona Indonesia Finance, used for operational activities and located in the factory of PT Kemang Food Industries (Subsidiary) that located in Pulogadung Industrial Estate Blok 2.N.14 No. 11, Jl. Pulo Kambing, Jatinegara, Cakung, East Jakarta.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rincian:

	<u>2020</u>
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 25)	2.471.039.154
Beban usaha (lihat Catatan 26)	1.798.445.650
Jumlah	<u>4.269.484.804</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Grup diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian kepada PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Intra Asia dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 12.684.581.196, Rp 84.794.906.000, Rp 2.330.700.000 dan Rp 20.600.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap Grup diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian kepada PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika, PT KSK Insurance Indonesia dan PT Sampo Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 12.684.581.196, Rp 45.164.818.000 dan Rp 1.145.700.000 dan Rp 10.450.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pengurangan aset tetap timbul dari transaksi penjualan aset tetap. Mutasi laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Harga perolehan	136.883.549
Akumulasi penyusutan	(136.883.549)
Nilai buku aset tetap	-
Nilai penjualan	112.500.000
Laba atas penjualan aset tetap	<u>112.500.000</u>

Mutasi atas pendapatan ditangguhkan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal pendapatan ditangguhkan	563.505.362
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (lihat Catatan 20 dan 28)	(563.505.362)
Saldo akhir pendapatan ditangguhkan	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas utang bank (lihat Catatan 12 dan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses allocated to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	<u>2019</u>	
	2.074.206.065	Cost of goods sold (see Note 25)
	2.253.704.269	Operating expenses (see Note 26)
	<u>4.327.910.334</u>	Total

As of December 31, 2020, the Group fixed assets are insured all risk of loss to PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Intra Asia and PT Asuransi Dayin Mitra Tbk with sum insurance amounting to Rp 12,684,581,196, Rp 84,794,906,000, Rp 2,330,700,000 and Rp 20,600,000,000, respectively.

As of December 31, 2019, the Group fixed assets are insured all risk of loss to PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika, PT KSK Insurance Indonesia and PT Sampo Insurance Indonesia, with sum insurance amounting to Rp 12,684,581,196, Rp 45,164,818,000, Rp 1,145,700,000 and Rp 10,450,000,000, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

Deductions in fixed asset arises from sales of fixed assets. The mutation of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2019</u>	
	441.212.435	Acquisition costs
	(257.670.768)	Accumulated depreciation
	183.541.667	Net book value
	375.000.000	Sales value
	<u>191.458.333</u>	Gain on sale of fixed assets

The mutation of deferred income from sale and leaseback transactions of fixed assets are as follows:

	<u>2019</u>	
	3.393.740.812	Beginning balance of deferred income
	(2.830.235.450)	Amortization of deferred income (see Notes 20 and 28)
	<u>563.505.362</u>	Ending balance of deferred income

As of December 31, 2020 and 2019, certain fixed assets are used as collateral for bank loans (see Notes 12 and 17).

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that the carrying amount of the Company's fixed assets is fully recoverable, hence, no provision for impairment in value of fixed assets is required.

10. ASET HAK GUNA

Mutasi aset hak guna adalah sebagai berikut:

	Penyesuaian atas penerapan PSAK 73 1 Januari 2020 / Adjustment due to adoption of PSAK 73 January 1, 2020	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir 31 Desember 2020 / Ending Balance December 31, 2020	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Sewa bangunan	746.666.667	294.444.444	-	1.041.111.111	Building rent
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Sewa bangunan	419.861.276	189.441.264	-	609.302.540	Building rent
Nilai Buku Bersih	326.805.391			431.808.571	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada akun beban usaha sebesar Rp 609.302.540 pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 26).

11. UANG JAMINAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, akun ini merupakan uang jaminan atas fasilitas penjualan dan penyewaan kembali yang diterima oleh Grup dari PT Resona Finance Indonesia sebesar Rp 1.442.263.322 (lihat Catatan 18).

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.915.936.280		PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.721.023.952	5.749.017.387	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	8.425.905.685	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	17.636.960.232	14.174.923.072	Total

Entitas Anak (Kemfood)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Januari 2020, Entitas Anak telah menandatangani Akta Perjanjian Kredit No. 01 yang dibuat dihadapan Sulistyarningsih, S.H., notaris di Jakarta Barat dimana Entitas Anak telah mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk sesuai dengan surat penawaran dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran dengan maksimum kredit sebesar Rp 2.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas 12 bulan.
- Fasilitas Demand Loan Structured dengan maksimum kredit sebesar Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas 12 bulan.
- Fasilitas Demand Loan Unstructured dengan maksimum kredit sebesar Rp 8.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas 12 bulan.

Berdasarkan Pemberitahuan Indikasi Persyaratan dan Kondisi Fasilitas Kredit tanggal 15 Desember 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk telah menyetujui untuk menurunkan plafond Fasilitas Demand Loan Structured menjadi Rp 2.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit Rekening Koran, Demand Loan Structure dan Demand Loan Unstructure sampai dengan 3 Januari 2022.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

Movements of right of use assets as follows:

Depreciation expenses allocated to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as amounted to Rp 609,302,540 as of December 31, 2020 (see Note 26).

11. SECURITY DEPOSIT

As of December 31, 2019, this account representation security deposit of sale and leaseback facility receipt by the Group from PT Resona Finance Indonesia amounted to Rp 1,442,263,322 (see Note 18).

12. SHORT-TERM BANK LOANS

The details of this account are as follows:

Subsidiary (Kemfood)

PT Bank OCBC NISP Tbk

On January 3, 2020, the Subsidiary signed a credit agreement No. 01 by Sulistyarningsih, S.H., a notary in West Jakarta where the Subsidiary has obtained a credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk in accordance by the offer letter from PT Bank OCBC NISP Tbk with details:

- Overdraft facility with maximum credit amounting to Rp 2,000,000,000 payable within facility period of 12 months.
- Demand Loan Structured facility with maximum credit amounting to Rp 10,000,000,000 payable within facility period of 12 months.
- Demand Loan Unstructured facility with maximum credit amounting to Rp 8,000,000,000 payable within facility period of 12 months.

Based on the Indication Notification of the Terms and Conditions of the Credit Facility dated December 15, 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk has agreed to reduce the Demand Loan Structured Facility ceiling to IDR 2,000,000,000 and extend the term of the Account Statement Credit Facility, Demand Loan Structure and Demand Loan Unstructure until January 3, 2022 and Term Loan Committed until January 3, 2022.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (Kemfood) (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk dikenakan tarif Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang berlaku saat ini untuk kredit komersial adalah 10,50% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- 1 unit Pabrik SHGB No 00007/Jatinegara an. PT Kemang Food Industries, di Kawasan Industri Pulo Gadung (JIEP) Jl. Pulo Kambing No. 11 Blok N-14, Jatinegara, Jakarta Timur. LT/LB = 5,024m² / 2,183m². Atas jaminan di atas akan dipasang hak tanggungan dengan total Rp 22.000.000.000.
- 1 unit Pabrik SHGB No. 4118, 4119, 4120, 4121, 4122, 4123, 4236, 4237 / Mekarsari a.n. PT SAPBeverages Indonesia, di Jl. Radar Auri No. 14 RT 02 RW 02 Depok, Jawa Barat. LT/LB = 7,443m² / 415m². Atas jaminan SHGB No. 4118, 4119, 4120, 4121, 4122, 4123/Mekarsari akan dipasang hak tanggungan sebesar Rp 27.000.000.000 dan SHGB 4236 dan 4237/Mekarsari hak tanggungan sebesar Rp 3.000.000.000.
- Mesin-mesin yang akan dibiayai oleh fasilitas Term Loan 2 sebesar Rp 9.427.000.000.

Hal yang harus dipenuhi:

Janji keuangan:

1. Maksimum *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 2,5x.
2. Maksimum *Debt Service Cover Ratio (DSCR)* adalah 1,25x.

Hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan :

1. Tidak diperkenankan merubah susunan Direktur atau Komisaris atau pemegang saham atau kepemilikan saham tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank. Untuk perusahaan terbuka (Tbk.), maka debitur cukup menyerahkan pemberitahuan tertulis.
2. Tidak diperkenankan untuk melakukan likuidasi atau merger atau akuisisi atau ventura bersama tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
3. Tidak diperkenankan untuk mengurangi modal disetor tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
4. Tidak diperkenankan untuk membayarkan dividen tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank. Untuk perusahaan terbuka (Tbk.), maka debitur cukup menyerahkan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu ke bank mengenai aksi korporasi tersebut.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiary (Kemfood) (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

All credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk are subject to the prevailing Basic Lending Rate (SBDK) for commercial loans of 10.50% per annum.

Those credit facilities are secured by:

- 1 unit Factory with SHGB No. 00007 / Jatinegara an. PT Kemang Food Industries, at Pulo Gadung Industrial Zone (JIEP) Jl. Pulo Kambing No. 11 Blok N-14, Jatinegara, East Jakarta. LT / LB = 5,024m² / 2,183m². For the guarantee above, a mortgage of Rp 22,000,000,000 will be installed.
- 1 unit of Factory with SHGB No. 4118, 4119, 4120, 4121, 4122, 4123, 4236, 4237/ Mekarsari a.n. PT SAPBeverages Indonesia, at Jl. Radar Auri No. 14 RT 02 RW 02 Depok, West Java. LT / LB = 7,443m² / 415m². On the guarantee of SHGB No. 4118, 4119, 4120, 4121, 4122, 4123/Mekarsari a mortgage will be installed in the amount of Rp 27,000,000,000 and SHGB 4236 and 4237/Mekarsari a mortgage is Rp 3,000,000,000.
- Machinery that will be funded by the term loan 2 facility amounting to Rp 9,427,000,000.

Covenants:

Financial Covenants:

1. Maximum *Debt to Equity Ratio (DER)* is 2.5x.
2. Maximum *Debt Service Cover Ratio (DSCR)* is 1.25x.

Negative Covenants :

1. Not permitted to change the composition of the Directors or Commissioners or shareholders or ownership of shares without prior written approval from the bank. For a public company (Tbk.), The debtor is only required to submit written notice.
2. Not permitted to conduct liquidation or merger or acquisition or joint venture without prior written approval from the bank.
3. Not permitted to reduce paid up capital without prior written approval from the bank.
4. Not permitted to pay dividends without prior written approval from the bank. For publicly listed companies (Tbk.), The debtor can simply submit written notice in advance to the bank regarding the corporate action.

12. **UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Anak (Kemfood) (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

5. Tidak diperkenankan untuk melakukan pembayaran atas pinjaman dari pemegang saham atau penjamin yang telah atau dikemudian hari diberikan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
6. Menyerahkan laporan keuangan *in-house* secara semesteran maksimal 3 bulan setelah periode berakhir.
7. Menyerahkan laporan keuangan audit secara tahunan, maksimal 6 bulan setelah tahun fiskal berakhir.
8. Agunan wajib diasuransikan sesuai dengan jenis agunan di perusahaan asuransi rekanan bank dengan mencantumkan *banker's clause*.
9. Tidak diperkenankan untuk merubah aktivitas bisnis debitur.
10. Tidak diperkenankan untuk menjual atau menyewakan atau dengan cara lain mengalihkan aset debitur kecuali untuk aktivitas bisnis normal.
11. Tidak diperkenankan untuk mendapatkan hutang baru atau tambahan hutang dari institusi keuangan dan tidak diperkenankan memberikan garansi ke pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank, kecuali untuk aktivitas bisnis normal.
12. Tidak diperkenankan untuk memberikan hutang atau melakukan pembayaran dimuka ke pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank, kecuali untuk aktivitas bisnis normal.
13. Tidak diperkenankan untuk memberikan atau membebaskan agunan apapun yang berasal dari aset debitur tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank, kecuali terhadap agunan yang telah diberitahukan kepada bank sebelumnya dan yang telah diberikan sebelum diterimanya fasilitas kredit dari bank.
14. *Funding balance, account activities, dan account throughput* harus ditempatkan dan diaktifkan di bank sesuai dengan *share of financing bank* (80%).

Janji non-keuangan (non-standar):

1. Taksasi eksternal atas seluruh jaminan dapat disusutkan maksimal 2 bulan sejak fasilitas kredit dilakukan.
2. Atas SHGB 4236/Mekarsari dan SHGB 4237/Mekarsari akan dilakukan ganti blanko, selama proses ini akan diproses SKMHT sampai dengan sertifikat selesai dan dapat diikat dengan hak tanggungan.
3. Melampirkan cover note dari JIEP untuk rekomendasi pengurusan atas jaminan yang terletak di Jl Pulo Kambing No. 11 Blok N 14 maksimum 31 Januari 2020.
4. Sertifikat asli atas jaminan di Pulo Kambing No. 11 Blok N-14 akan tetap dipegang oleh PT Bank OCBC NISP Tbk sampai dengan surat rekomendasi selesai dan dilanjutkan pasang hak tanggungan atas sertifikat tersebut.

12. **SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Subsidiary (Kemfood) (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

5. *Not permitted to make payments on loans from shareholders or guarantors that have been or are given in the future without prior written approval from the bank.*
6. *Submit in-house financial statements semesterly a maximum of 3 months after the period ends.*
7. *Submit audited financial statements on an annual basis, a maximum of 6 months after the fiscal year ends.*
8. *Collateral must be insured according to the type of collateral in the bank partner insurance company by including the banker's clause.*
9. *Not permitted to change the debtor's business activities.*
10. *Not permitted to sell or lease or otherwise transfer debtor assets except for normal business activities.*
11. *Not permitted to obtain new debt or additional debt from financial institutions and it is not permitted to provide guarantees to other parties without prior written approval from the bank, except for normal business activities.*
12. *Not permitted to provide debt or make advance payments to other parties without prior written approval from the bank, except for normal business activities.*
13. *Not permitted to provide or charge any collateral originating from the debtor's assets without prior written approval from the bank, except for collateral that has been notified to the bank in advance and which has been given prior to receiving the credit facility from the bank.*
14. *Funding balances, account activities, and account throughput must be placed and activated at the bank in accordance with the bank's share of financing (80%).*

Non- Financial Covenants (non-standard):

1. *External relaxation of all guarantees can be depreciated up to 2 months after the credit facility is made.*
2. *For SHGB 4236 / Mekarsari and SHGB 4237 / Mekarsari, a blank change will be made, as long as this process will be processed by SKMHT until the certificate is completed and can be bound with mortgage rights.*
3. *Attach a cover note from JIEP for management recommendations for collateral located on Jl Pulo Kambing No. 11 Blok N 14 maximum January 31, 2020.*
4. *The original certificate of guarantee in Pulo Kambing No. 11 Block N-14 will be held by PT Bank OCBC NISP Tbk until the recommendation letter is completed and continued to install the mortgage of rights over the certificate.*

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (Kemfood) (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 7 Desember 2018, Entitas Anak telah menandatangani Perjanjian Kredit No. 03750/PK/SLK/2018 dimana Entitas Anak telah mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan rincian:

- Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan maksimum kredit sebesar Rp 5.800.000.000.

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk dikenakan tarif suku bunga 9,75% per tahun yang berlaku tetap selama satu tahun sejak tanggal 7 Desember 2018 dan setelah berakhirnya jangka waktu tersebut akan dikenakan suku bunga mengambang yang berlaku di BCA yang besarnya dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter, yang dihitung dari utang yang timbul dari fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran).

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Jangka Waktu No. 00174/SCB/SPPJ/2019 tanggal 5 Desember 2019, PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit lokal sampai dengan tanggal 7 Desember 2020.

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Jangka Waktu No. 00165/SCB/SPPJ/2020 tanggal 4 Desember 2020, PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui untuk menaikkan tarif suku bunga menjadi 12,5% per tahun dan memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit lokal sampai dengan tanggal 7 Desember 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan Hak Tanggungan atas sebidang tanah Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 1610/XXV/Senayan yang berlokasi di Equity Tower Lt. 29 Unit E Kelurahan Senayan Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta atas nama PT Kemang Food Industries seluas 295,2 m² berikut bangunan dan segala sesuatu yang berada diatas tanah hak tersebut yang menurut sifat peruntukan dan peraturan perundang-undangan dapat dianggap sebagai aset tetap.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan:

Selama Entitas Anak belum melunasi utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, maka tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk, Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini :

1. Memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau menggunakan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
2. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
4. Mengubah status kelembagaan.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary (Kemfood) (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On December 7, 2018, the Subsidiary signed a credit agreement No. 03750/PK/SLK/2018 where the Subsidiary has obtained a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with details:

- Local Credit Facility (Account Statement) with a maximum credit of Rp 5,800,000,000.

The Local Credit Facility (Account Statement) obtained from PT Bank Central Asia Tbk is subject to an interest rate of 9.75% per annum which is valid for one year from December 7, 2018 and after the expiration of that period will be subject to the floating interest rate prevailing in BCA, whose amount can be reviewed by BCA at any time in accordance with monetary developments, is calculated from debts arising from Local Credit facilities (Account Statement)

Based on Period Extension Agreement No. 00174/SCB/SPPJ/2019 dated December 5, 2019, PT Bank Central Asia Tbk has agreed to extend the term of the local credit facilities until December 7, 2020.

Based on Period Extension Agreement No. 00165/SCB/SPPJ/2020 dated December 4, 2020, PT Bank Central Asia Tbk has agreed to increase interest rates to 12.5% per annum and extend the term of the local credit facilities until December 7, 2021.

This facility is collateralized by the Mortgage Right of Right of Flats Property Unit No. 1610/XXV/Senayan located at Equity Tower 29th Unit E Floor district Senayan Sub district Kebayoran Baru, South Jakarta, DKI Jakarta on behalf of PT Kemang Food Industries covering an area of 295.2 m² and the building and everything above the right land, which according to the nature of the designation and the legislation, may be regarded as a fixed assets.

Negative covenants:

As long as the Subsidiary has not pay off the debt or the deadline for withdrawal and/or use of the credit facility has not expired, then without the written consent of PT Bank Central Asia Tbk, the Subsidiary does not permitted to do the following:

1. Obtain a new fund or credit loan from another party and/or bind themselves as guarantor in any form and by name and/or collateralize the company's assets to another party;
2. Lending money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of carrying out daily business;
3. Conducting fusion, merger, takeover, dissolution or liquidation;
4. Change institutional status.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (Kemfood) (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Saldo utang bank jangka pendek kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 8.425.905.685.

Pada tanggal 3 Januari 2020, Entitas Anak telah menerima Surat Keterangan Lunas No. B.013/Legal-Ops/0120 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk atas seluruh fasilitas kredit yang telah diterima dan oleh karena itu Entitas Anak tidak memiliki kewajiban apapun terhadap PT Bank Danamon Indonesia Tbk terhitung sejak diterbitkannya Surat Keterangan Lunas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah memenuhi persyaratan dan pembatasan atas fasilitas utang bank kepada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	2020
PD Matahari	3.891.215.300
UD Waluyo	3.729.585.600
PT Lentera Dunia	1.202.483.920
PT Geosadi Maprotec	698.128.447
CV Agro Abadi	450.732.300
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	892.003.101
Jumlah	10.864.148.668

b. Berdasarkan umur

	2020
Belum jatuh tempo	3.714.957.213
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
1 – 30 hari	2.715.603.301
31 – 60 hari	1.488.578.006
61 – 120 hari	953.513.607
Lebih dari 90 hari	1.991.496.541
Jumlah	10.864.148.668

c. Berdasarkan mata uang

	2020
Rupiah	10.459.688.780
Euro Eropa	305.659.944
Dolar Singapura	77.870.900
Dolar Amerika Serikat	20.929.044
Jumlah	10.864.148.668

Utang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary (Kemfood) (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The balance of short-term bank loans to PT Bank Danamon Indonesia Tbk as of December 31, 2019 amounted to Rp 8,425,905,685.

On January 3, 2020, the Subsidiary has received a Certificate of Acquittance No. B.013/Legal-Ops/0120 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk for all of the credit facilities that have been received and therefore the Subsidiary has no obligation to PT Bank Danamon Indonesia Tbk since the issuance of this Certificate.

As of December 31, 2020, the Group has fulfilled the requirements and restrictions on bank loan facilities to PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk.

13. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

The details of trade payables – third parties are as follows:

a. Based on suppliers

	2019	
	2.643.897.000	PD Matahari
	2.984.662.450	UD Waluyo
	1.405.854.350	PT Lentera Dunia
	735.715.042	PT Geosadi Maprotec
	792.613.050	CV Agro Abadi
	2.172.075.587	Others (each below Rp 200,000,000)
Total	10.734.817.479	

b. Based on aging

	2019	
	3.416.240.263	Current
		Past due and not impaired
	3.155.616.883	1-30 days
	2.101.877.130	31-60 days
	1.180.078.816	61-120 days
	881.004.387	More than 120 days
Total	10.734.817.479	

c. Based on currency

	2019	
	10.202.058.842	Rupiah
	451.446.323	Euro Europe
	60.685.951	Singapore Dollar
	20.626.363	United States Dollar
Total	10.734.817.479	

Trade payables are unsecured and non interest bearing.

14. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Pihak ketiga	684.176.176
Pihak berelasi	
Agustus Sani Nugroho	615.075.000
PT Supertrada Indonesia	369.407.159
Sub-jumlah	984.482.159
Jumlah	<u>1.668.658.335</u>

Utang pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan, dan dapat ditagihkan sewaktu waktu.

15. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
<u>Perusahaan</u>	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	4.855.042
<u>Entitas Anak (Kemfood)</u>	
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	600.000
Pasal 21	15.635.730
Pasal 23	4.156.134
Pasal 25	-
Pasal 29	4.479.376
Pajak Pertambahan Nilai	2.725.765.243
Sub-jumlah	<u>2.750.636.483</u>
<u>Entitas anak tidak langsung (SAP)</u>	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	-
Jumlah	<u>2.755.491.525</u>

b. Beban Pajak Penghasilan

	<u>2020</u>
Perusahaan :	
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	143.772.331
Entitas anak langsung (Kemfood):	
Pajak kini	(164.852.820)
Pajak tangguhan	1.869.890.927
Entitas anak tidak langsung (SAPBeverages):	
Pajak tangguhan	(6.457.500)
Jumlah – Bersih	<u>1.842.352.938</u>

14. OTHER PAYABLES

The details of this account are as follows:

	<u>2019</u>	
	3.118.000	Third parties
		Related parties
	615.075.000	Agustus Sani Nugroho
	369.407.159	PT Supertrada Indonesia
	984.482.159	Sub-total
Jumlah	<u>987.600.159</u>	Total

Due to related parties is non-interest bearing, unsecured and the debt is callable on demand at any time.

15. TAXATION

a. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2019</u>	
		<u>The Company</u>
		Income Tax
		Article 21
		<u>Subsidiary (Kemfood)</u>
		Income Tax
		Article 4 (2)
		Article 21
		Article 23
		Article 25
		Article 29
		Value Added Tax
		Sub-total
		<u>Indirect Subsidiary (SAP)</u>
		Income Tax
		Article 21
		Total

b. Income Tax Expense

	<u>2019</u>	
		<u>The Company:</u>
		Current tax
		Deferred tax
		<u>Direct subsidiary (Kemfood):</u>
		Current tax
		Deferred tax
		<u>Indirect subsidiary</u>
		<u>(SAPBeverages):</u>
		Deferred tax
		Total - Net

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran pajak terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income (loss) before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated income tax payable for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(19.240.916.997)	3.070.282.568	Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(18.311.333.632)	(4.272.657.995)	Loss before tax of the Subsidiaries
Eliminasi laba penjualan daging segar	(100.012.499)	(9.848.939)	Elimination of gain on sale of fresh meat
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(1.029.595.864)	(1.212.224.366)	Income (loss) before tax of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	14.952.591	7.859.259	Employees benefits
Beda permanen:			Permanent differences:
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(139.504)	(135.128)	Revenue already subjected to final income tax
Taksiran rugi fiskal untuk tahun berjalan – Perusahaan	(1.014.782.777)	(1.204.500.235)	Estimated fiscal loss current year – the Company
Kompensasi kerugian 2019	(1.204.500.235)	-	Losses compensation 2019
Akumulasi taksiran rugi fiskal Setelah kompensasi kerugian	(2.219.283.012)	(1.204.500.235)	Accumulated estimated fiscal losses after losses compensation
Beban pajak penghasilan kini:			Current income tax expenses:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	164.852.820	1.198.837.000	Subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan kini	164.852.820	1.198.837.000	Total current income expenses
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid tax:
Entitas anak	160.373.444	1.154.600.928	Subsidiaries
Utang pajak			Tax payable
Terdiri dari :			Consist of:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	4.479.376	44.236.072	Subsidiaries
Jumlah	4.479.376	44.236.072	Total

Laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan.

Taxable income (fiscal loss) resulting from reconciliation for the years ended December 31, 2020 and 2019 become the basis for filling out corporate income tax.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss*	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan					The Company
Rugi fiskal	301.125.000	142.731.400	-	443.856.400	Fiscal loss
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	5.287.753	1.040.931	446.019	6.774.703	Estimated liabilities for employees' benefits
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2.038.854.713	(126.894.655)	(12.595.322)	1.899.364.736	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyusutan aset sewa guna usaha	756.299.570	77.305.647	-	833.605.217	Depreciation of finance lease assets
Pendapatan ditangguhkan	(1.919.479.935)	1.919.479.935	-	-	Deferred income
Entitas anak tidak langsung					Indirect Subsidiary
Penyusutan aset sewa guna usaha	13.837.501	(6.457.500)	-	7.380.001	Depreciation of finance lease assets
Jumlah aset pajak tangguhan – bersih	1.195.924.602	2.007.205.758	(12.149.303)	3.190.981.057	Total deferred tax assets – net

*Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (lihat Catatan 15f)

*including adjustment due to changes in tax rates (see Note 15f)

	2019					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	-	301.125.000	-	-	301.125.000	Fiscal loss
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	14.438.194	1.964.815	(11.115.256)	-	5.287.753	Estimated liabilities for employees' benefits
Entitas anak						Subsidiaries
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2.182.964.599	194.533.854	(338.643.740)	-	2.038.854.713	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyusutan aset sewa guna usaha	617.733.399	138.566.171	-	-	756.299.570	Depreciation of finance lease assets
Pendapatan ditangguhkan	(1.211.921.072)	(707.558.863)	-	-	(1.919.479.935)	Deferred income

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (Continued)

	2019 (lanjutan/continued)					Indirect Subsidiary
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Entitas anak tidak langsung						
Penyusutan aset sewa guna usaha	48.567.188	(34.729.687)	-	-	13.837.501	
Pendapatan ditangguhkan	(62.320.313)	-	-	62.320.313	-	Deferred income
Jumlah aset pajak tangguhan – bersih	1.589.461.995	(106.098.710)	(349.758.996)	62.320.313	1.195.924.602	Total deferred tax assets – net

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax assessments

Entitas anak

Subsidiaries

PT Kemang Food Industries (Kemfood)

PT Kemang Food Industries (Kemfood)

Pajak penghasilan badan tahun 2016

Corporate income tax for 2016 fiscal year

Pada tanggal 17 Oktober 2019, Entitas anak telah menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2016 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) No. 00054/206/16/007/19 sebesar Rp 21.074.392.290 dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) No. 00049/106/16/007/19 sebesar Rp 11.528.849. Entitas anak tidak seluruhnya menyetujui hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan pada tanggal 9 Desember 2019 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui oleh Entitas anak sebesar Rp 231.614.820. Perusahaan telah membebankan pembayaran atas hasil pemeriksaan yang telah disetujui tersebut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

On October 17, 2019, the Subsidiary has received tax assessment on claim for corporate income tax for 2016 as stated in the Underpayment Tax Assessment Letter (“SKPKB”) No. 00054/206/16/007/19 amounted to Rp 21,074,392,290 and the tax bill (“STP”) No. 00049/106/16/007/19 amounted to Rp 11,528,849. The Subsidiary did not fully agree with the assessment and sent objection letter dated December 9, 2019, with the agreed amount of the correction of Rp 231,614,820. The Company has charged the payment of the agreed tax assessment results to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses pengajuan keberatan masih berlangsung.

Until the issuance date of these consolidated financial statements, the tax objection is still on process.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Kemang Food Industries (Kemfood)
(lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai Masa Januari s/d
Desember 2016

Pada tanggal 17 Oktober 2019, Entitas anak telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00422/207/16/007/19 - 00433/207/16/007/19 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 7.623.937.130 atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masa Januari s/d Desember 2016. Entitas anak tidak menyetujui hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan pada tanggal 9 Desember 2019. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses pengajuan keberatan masih berlangsung.

Pada tanggal 17 Oktober 2019, Entitas anak telah menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") No. 00250/107/16/007/19 sebesar Rp 922.139.574 atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masa Januari s/d Desember 2016. Entitas anak tidak menyetujui surat tagihan tersebut dan mengajukan keberatan pada tanggal 9 Desember 2019. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini Entitas Anak belum melakukan pembayaran atas Surat Tagihan Pajak tersebut.

f. Perubahan Tarif Pajak

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menilai dan menyerahkan pengembalian pajak atas dasar *self-assessment*. Direktorat Jenderal pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-Undang", tarif pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 saat ini adalah 22% dan untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya tarif pajak penghasilan badan akan menjadi 20%.

15. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Kemang Food Industries (Kemfood)
(continued)

Value Added Tax for January to December
2016

On October 17, 2019, the Subsidiary has received the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") No. 00422/207/16/007/19 - 00433/207/16/007/19 with total amount Rp 7,623,937,130 for Value Added Tax of foods and services for January to December 2016. The Subsidiary did not agree with the assessment and sent objection letter dated December 9, 2019. Until the issuance date of these consolidated financial statements, the tax objection is still on process.

On October 17, 2019, the Subsidiary has received the tax bill ("STP") No. 00250/107/16/007/19 amounted to Rp 922,139,574 for the Value Added Tax for January to December 2016. The Subsidiary did not agree with the tax bill and sent objection letter dated December 9, 2019. Until the issuance date of these consolidated financial statements, the Subsidiary has not paid the tax bill.

f. Tax Rate Changes

Under the taxation laws of Indonesia, the Group calculates, assesses and submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

Based on Law No. 2 Year 2020 concerning "Determination of Government Regulations in Lieu of Law No. 1 Year 2020 regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 ("Covid-19") and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability into Law", the corporate income tax rate for the fiscal years 2020 and 2021 is now 22% and for fiscal year 2022 and onwards the corporate income tax rate will be 20%.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020
Pegawai	1.154.029.972
Penyedia tenaga kerja	1.151.002.525
Operasional	490.324.695
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.903.502.017
Jumlah	4.698.859.209

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.608.919.180
PT Bank Central Asia Tbk	1.142.857.141
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-
Jumlah	9.751.776.321

**Dikurangi bagian yang jatuh
tempo dalam satu tahun**

PT Bank OCBC NISP Tbk	2.283.383.349
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-
PT Bank Central Asia Tbk	228.571.429
Jumlah	2.511.954.778

**Bagian yang akan jatuh tempo
lebih dari satu tahun**

7.239.821.543

Entitas Anak (Kemfood)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Januari 2020, Entitas Anak telah menandatangani Akta Perjanjian Kredit No. 01 yang dibuat dihadapan Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta Barat dimana Entitas Anak telah mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk sesuai dengan surat penawaran dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian:

- Fasilitas *Term Loan Committed* dengan maksimum kredit sebesar Rp 3.250.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan.
- Fasilitas *Term Loan Committed* dengan maksimum kredit sebesar Rp 6.599.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan.

Berdasarkan Pemberitahuan Indikasi Persyaratan dan Kondisi Fasilitas Kredit tanggal 15 Desember 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk telah menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas *Term Loan Committed* sampai dengan tanggal 25 September 2022 dan 25 Maret 2026.

Seluruh fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk dikenakan tarif Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang berlaku saat ini untuk kredit komersial adalah 10,50% per tahun.

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2019	
818.278.053		Employees
1.811.132.701		Outsourcing
810.358.090		Operational
303.766.837		Others (each below Rp 100,000,00)
3.743.535.681		Total

17. LONG-TERM BANK LOANS

The details of this account are as follows:

	2019	
-		PT Bank OCBC NISP Tbk
1.888.981.950		PT Bank Central Asia Tbk
3.250.000.000		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
5.138.981.950		Total

Less current portion

-		PT Bank OCBC NISP Tbk
3.000.000.000		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
746.124.807		PT Bank Central Asia Tbk
3.746.124.807		Total

Long-term portion

The Subsidiary (Kemfood)

PT Bank OCBC NISP Tbk

On January 3, 2020, the Subsidiary signed a credit agreement No. 01 by Sulistyaningsih, S.H., a notary in West Jakarta where the Subsidiary has obtained a credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk in accordance by the offer letter from PT Bank OCBC NISP Tbk with details:

- *Term Loan Committed* facility with maximum credit amounting to Rp 3,250,000,000 payable within 12 months.
- *Term Loan Committed* facility with maximum credit amounting to Rp 6,599,000,000 payable within 60 months.

Based on the Indication Notification of the Terms and Conditions of the Credit Facility dated December 15, 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk has agreed *Term Loan Committed* until September 3, 2022 and march 25,2026.

All credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk are subject to the prevailing Basic Lending Rate (SBDK) for commercial loans of 10.50% per annum.

17. **UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Anak (Kemfood) (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan:

- 1 unit Pabrik SHGB No 00007/Jatinegara an. PT Kemang Food Industries, di Kawasan Industri Pulo Gadung (JIEP) Jl. Pulo Kambing No. 11 Blok N-14, Jatinegara, Jakarta Timur. LT/LB = 5,024m² / 2,183m². Atas jaminan di atas akan dipasang hak tanggungan dengan total Rp 22.000.000.000.
- 1 unit Pabrik SHGB No. 4118, 4119, 4120, 4121, 4122, 4123, 4236, 4237 / Mekarsari a.n. PT SAPBeverages Indonesia, di Jl. Radar Auri No. 14 RT 02 RW 02 Depok, Jawa Barat. LT/LB = 7,443m² / 415m². Atas jaminan SHGB No. 4118, 4119, 4120, 4121, 4122, 4123/Mekarsari akan dipasang hak tanggungan sebesar Rp 27.000.000.000 dan SHGB 4236 dan 4237/Mekarsari hak tanggungan sebesar Rp 3.000.000.000.
- Mesin-mesin yang akan dibiayai oleh fasilitas Term Loan 2 sebesar Rp 9.427.000.000.

Hal yang harus dipenuhi:

Janji keuangan:

1. Maksimum *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 2,5x.
2. Maksimum *Debt Service Cover Ratio (DSCR)* adalah 1,25x.

Hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan :

1. Tidak diperkenankan merubah susunan Direktur atau Komisaris atau pemegang saham atau kepemilikan saham tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank. Untuk perusahaan terbuka (Tbk.), maka debitur cukup menyerahkan pemberitahuan tertulis.
2. Tidak diperkenankan untuk melakukan likuidasi atau merger atau akuisisi atau ventura bersama tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
3. Tidak diperkenankan untuk mengurangi modal disetor tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
4. Tidak diperkenankan untuk membayarkan dividen tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank. Untuk perusahaan terbuka (Tbk.), maka debitur cukup menyerahkan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu ke bank mengenai aksi korporasi tersebut.
5. Tidak diperkenankan untuk melakukan pembayaran atas pinjaman dari pemegang saham atau penjamin yang telah atau dikemudian hari diberikan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
6. Menyerahkan laporan keuangan *in-house* secara semesteran maksimal 3 bulan setelah periode berakhir.

17. **LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

The Subsidiary (Kemfood) (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Those credit facilities are secured by:

- 1 unit Factory with SHGB No. 00007 / Jatinegara an. PT Kemang Food Industries, at Pulo Gadung Industrial Zone (JIEP) Jl. Pulo Kambing No. 11 Blok N-14, Jatinegara, East Jakarta. LT / LB = 5,024m² / 2,183m². For the guarantee above, a mortgage of Rp 22,000,000,000 will be installed.
- 1 unit of Factory with SHGB No. 4118, 4119, 4120, 4121, 4122, 4123, 4236, 4237/ Mekarsari a.n. PT SAPBeverages Indonesia, at Jl. Radar Auri No. 14 RT 02 RW 02 Depok, West Java. LT / LB = 7,443m² / 415m². On the guarantee of SHGB No. 4118, 4119, 4120, 4121, 4122, 4123/Mekarsari a mortgage will be installed in the amount of Rp 27,000,000,000 and SHGB 4236 and 4237/Mekarsari a mortgage is Rp 3,000,000,000.
- Machinery that will be funded by the term loan 2 facility amounting to Rp 9,427,000,000.

Covenants:

Financial Covenants:

1. *Maximum Debt to Equity Ratio (DER)* is 2.5x.
2. *Maximum Debt Service Cover Ratio (DSCR)* is 1.25x.

Negative Covenants :

1. *Not permitted to change the composition of the Directors or Commissioners or shareholders or ownership of shares without prior written approval from the bank. For a public company (Tbk.), The debtor is only required to submit written notice.*
2. *Not permitted to conduct liquidation or merger or acquisition or joint venture without prior written approval from the bank.*
3. *Not permitted to reduce paid up capital without prior written approval from the bank.*
4. *Not permitted to pay dividends without prior written approval from the bank. For publicly listed companies (Tbk.), The debtor can simply submit written notice in advance to the bank regarding the corporate action.*
5. *Not permitted to make payments on loans from shareholders or guarantors that have been or are given in the future without prior written approval from the bank.*
6. *Submit in-house financial statements semesterly a maximum of 3 months after the period ends.*

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (Kemfood) (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Hal yang harus dipenuhi: (lanjutan)

Hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan :

7. Menyerahkan laporan keuangan audit secara tahunan, maksimal 6 bulan setelah tahun fiskal berakhir.
8. Agunan wajib diasuransikan sesuai dengan jenis agunan di perusahaan asuransi rekanan bank dengan mencantumkan *banker's clause*.
9. Tidak diperkenankan untuk merubah aktivitas bisnis debitur.
10. Tidak diperkenankan untuk menjual atau menyewakan atau dengan cara lain mengalihkan aset debitur kecuali untuk aktivitas bisnis normal.
11. Tidak diperkenankan untuk mendapatkan hutang baru atau tambahan hutang dari institusi keuangan dan tidak diperkenankan memberikan garansi ke pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank, kecuali untuk aktivitas bisnis normal.
12. Tidak diperkenankan untuk memberikan hutang atau melakukan pembayaran dimuka ke pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank, kecuali untuk aktivitas bisnis normal.
13. Tidak diperkenankan untuk memberikan atau membebaskan agunan apapun yang berasal dari aset debitur tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank, kecuali terhadap agunan yang telah diberitahukan kepada bank sebelumnya dan yang telah diberikan sebelum diterimanya fasilitas kredit dari bank.
14. *Funding balance, account activities, dan account throughput* harus ditempatkan dan diaktifkan di bank sesuai dengan *share of financing bank* (80%).

Janji non-keuangan (non-standar):

1. Taksasi eksternal atas seluruh jaminan dapat disusutkan maksimal 2 bulan sejak fasilitas kredit dilakukan.
2. Atas SHGB 4236/Mekarsari dan SHGB 4237/Mekarsari akan dilakukan ganti blanko, selama proses ini akan diproses SKMHT sampai dengan sertifikat selesai dan dapat diikat dengan hak tanggungan.
3. Melampirkan cover note dari JIEP untuk rekomendasi pengurusan atas jaminan yang terletak di Jl Pulo Kambing No. 11 Blok N 14 maksimum 31 Januari 2020.
4. Sertifikat asli atas jaminan di Pulo Kambing No. 11 Blok N-14 akan tetap dipegang oleh PT Bank OCBC NISP Tbk sampai dengan surat rekomendasi selesai dan dilanjutkan pasang hak tanggungan atas sertifikat tersebut.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiary (Kemfood) (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Covenants: (continued)

Negative Covenants :

7. *Submit audited financial statements on an annual basis, a maximum of 6 months after the fiscal year ends.*
8. *Collateral must be insured according to the type of collateral in the bank partner insurance company by including the banker's clause.*
9. *Not permitted to change the debtor's business activities.*
10. *Not permitted to sell or lease or otherwise transfer debtor assets except for normal business activities.*
11. *Not permitted to obtain new debt or additional debt from financial institutions and it is not permitted to provide guarantees to other parties without prior written approval from the bank, except for normal business activities.*
12. *Not permitted to provide debt or make advance payments to other parties without prior written approval from the bank, except for normal business activities.*
13. *Not permitted to provide or charge any collateral originating from the debtor's assets without prior written approval from the bank, except for collateral that has been notified to the bank in advance and which has been given prior to receiving the credit facility from the bank.*
14. *Funding balances, account activities, and account throughput must be placed and activated at the bank in accordance with the bank's share of financing (80%).*

Non- Financial Covenants (non-standard):

1. *External relaxation of all guarantees can be depreciated up to 2 months after the credit facility is made.*
2. *For SHGB 4236 / Mekarsari and SHGB 4237 / Mekarsari, a blank change will be made, as long as this process will be processed by SKMHT until the certificate is completed and can be bound with mortgage rights.*
3. *Attach a cover note from JIEP for management recommendations for collateral located on Jl Pulo Kambing No. 11 Blok N 14 maximum January 31, 2020.*
4. *The original certificate of guarantee in Pulo Kambing No. 11 Block N-14 will be held by PT Bank OCBC NISP Tbk until the recommendation letter is completed and continued to install the mortgage of rights over the certificate.*

17. **UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Anak (Kemfood) (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 7 Desember 2018, Entitas Anak telah menandatangani Perjanjian Kredit No. 03750/PK/SLK/2018 dimana Perusahaan telah mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sesuai dengan surat penawaran dari PT Bank Central Asia Tbk, entitas anak memperoleh fasilitas dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi - 1 dengan maksimum kredit sebesar Rp 1.600.000.000 dengan jangka waktu 84 bulan.
- Fasilitas Kredit Investasi - 2 dengan maksimum kredit sebesar Rp 1.404.787.744 dengan jangka waktu 19 bulan.

Seluruh Fasilitas Kredit Jangka Panjang yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk dikenakan tarif suku bunga 9,75% per tahun yang berlaku tetap selama tiga tahun sejak tanggal 7 Desember 2018 dan setelah berakhirnya jangka waktu tersebut akan dikenakan suku bunga mengambang yang berlaku di BCA yang besarnya dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter, yang dihitung dari utang yang timbul dari fasilitas Kredit.

Fasilitas ini dijamin dan memiliki pembatasan yang sama dengan utang bank jangka pendek.

Saldo utang bank jangka panjang kepada PT Bank Central Asia Tbk adalah sebesar Rp 914.285.712 dan Rp 1.888.981.950 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2025 untuk fasilitas Kredit Investasi-1 dan 30 Juni 2020 untuk fasilitas Kredit Investasi-2.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Saldo utang bank jangka panjang kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebesar Rp 3.250.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 3 Januari 2020, Entitas Anak, telah menerima Surat Keterangan Lunas No. B.013/Legal-Ops/0120 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk atas seluruh fasilitas kredit yang telah diterima dan oleh karena itu Entitas Anak tidak memiliki kewajiban apapun terhadap PT Bank Danamon Indonesia Tbk terhitung sejak diterbitkannya Surat Keterangan Lunas tersebut.

17. **LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

The Subsidiary (Kemfood) (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On December 7, 2018, the Subsidiary signed a credit agreement No. 03750/PK/SLK/2018 where the Company has obtained a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) in accordance by the offer letter from PT Bank Central Asia Tbk, the subsidiary received the credit facilities with details as follows:

- Investment Credit Facility - 1 with a maximum credit of Rp 1,600,000,000 with a period of 84 months.
- Investment Credit Facility - 2 with a maximum credit of Rp 1,404,787,744 with a period of 19 months.

All credit facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk is subject to an interest rate of 9.75% per annum which is valid for three year's from December 7, 2018 and after the expiration of that period will be subject to the floating interest rate prevailing in BCA, whose amount can be reviewed by BCA at any time in accordance with monetary developments, is calculated from debts arising from credit facilities.

This facility is guaranteed and has the same negative covenants as short-term bank loans.

The balances of long-term bank loans to PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 914,285,712 and Rp 1,888,981,950 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. This loan will be due on December 7, 2025 for Investment Credit Facility – 1 and June 30, 2020 for Investment Credit Facility – 2.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The balance of long-term bank loans to PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounted to Rp 3,250,000,000 as of December 31, 2019, respectively.

On January 3, 2020, the Subsidiary has received a Certificate of Settlement No. B.013/Legal-Ops/0120 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk for all of the credit facilities that have been received and therefore the Subsidiary has no obligation to PT Bank Danamon Indonesia Tbk since the issuance of this Certificate.

17. **UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Anak (Kemfood) (lanjutan)

Pembayaran selama periode berjalan atas utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.250.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	688.981.950
Jumlah	<u>4.938.981.950</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup telah memenuhi persyaratan dan pembatasan atas fasilitas utang bank kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

18. **UTANG SEWA GUNA USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
PT Resona Indonesia Finance	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>-</u>

19. **UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
PT Astra Sedaya Finance	44.128.452
PT Federal International Finance	-
Jumlah	<u>44.128.452</u>

Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

PT Astra International	44.128.452
PT Federal International Finance	-
Jumlah	<u>44.128.452</u>

Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun

	<u>-</u>
--	-----------------

Entitas anak (Kemfood)

PT Astra Sedaya Finance

Entitas Anak memiliki perjanjian pembiayaan pembelian kendaraan dengan PT Astra Sedaya Finance, pihak ketiga, berdasarkan perjanjian No. 100103005020592 tanggal 25 November 2018. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 15,86% per tahun.

17. **LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

The Subsidiary (Kemfood) (continued)

Payments during the current period long-term bank loans are as follows:

	<u>2019</u>
	3.000.000.000
	-
	1.115.805.794
	<u>4.115.805.794</u>

PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total	

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has fulfilled the requirements and restrictions on bank loan facility to PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT PT Bank OCBC NISP Tbk.

18. **LEASE PAYABLE**

This account consists of:

	<u>2019</u>
	11.242
	(11.242)
	<u>-</u>

PT Resona Indonesia Finance	
Less current maturities	
Long-term maturities	

19. **CONSUMER FINANCING PAYABLE**

This account consists of:

	<u>2019</u>
	104.280.000
	1.326.000
	<u>105.606.000</u>

PT Astra Sedaya Finance	
PT Federal International Finance	
Total	

Less current maturities

PT Astra International	
PT Federal International Finance	
Total	

Long-term maturities

Subsidiary (Kemfood)

PT Astra Sedaya Finance

The Subsidiary has vehicle consumer financing agreement with PT Astra Sedaya Finance, third party, based on agreement No. 100103005020592 dated November 25, 2018. This loan has a 36 months term and will due on October 26, 2021, with an effective interest rate of 15.86% per year.

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Entitas anak (Kemfood) (lanjutan)

PT Federal International Finance

Entitas Anak memiliki perjanjian pembiayaan pembelian kendaraan dengan PT Federal International Finance, pihak ketiga, berdasarkan perjanjian No. 605900035017/605170001499 tanggal 10 Maret 2017. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 36 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup telah memenuhi persyaratan dan pembatasan atas utang pembiayaan konsumen kepada PT Astra Sedaya Finance dan PT Federal International Finance.

20. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
Pendapatan yang ditangguhkan atas keuntungan transaksi penjualan dan penyewaan kembali	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-
Setelah dikurangi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-

Pendapatan yang ditangguhkan berasal dari keuntungan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali dengan PT Resona Indonesia Finance (lihat Catatan 9).

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuarial PT Sakura Aktualita Indonesia tanggal 23 Maret 2021 dan 4 Maret 2020. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Usia pensiun	55 tahun / years old
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun / per annum
Tingkat diskonto	7,0% per tahun / per annum
Tingkat mortalita	TMI 4
	5% sampai usia 45 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% pada usia 55 tahun / 5% to 45 years old then decreased linearly to 0% at 55 years old
Tingkat pengunduran diri	0% at 55 years old

19. CONSUMER FINANCING PAYABLE (continued)

Subsidiary (Kemfood) (continued)

PT Federal International Finance

The Subsidiary has vehicle consumer financing agreement with PT Federal International Finance, third party, based on agreement No. 605900035017/605170001499 dated March 10, 2017. This loan has a 36 months term.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has fulfilled the requirements and restrictions on consumer financing payable to PT Astra Sedaya Finance and PT Federal International Finance.

20. DEFERRED INCOME

This account consists of:

	<u>2019</u>	
	563.505.362	<i>Deferred income from sale and leaseback transaction</i>
	(563.505.362)	<i>Less current portion</i>
	-	Net of current portion

Deferred income is derived from gains on sale and leaseback transactions with PT Resona Indonesia Finance (see Note 9).

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of estimated liabilities for employees' benefits is based on the actuarial report of PT Sakura Aktualita Indonesia dated March 23, 2021 and March 4, 2020. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	<u>2019</u>	
	55 tahun / years old	<i>Normal pension age</i>
	8% per tahun / per annum	<i>Salary increase rate</i>
	7,5% per tahun / per annum	<i>Discount rate</i>
	TMI 3	<i>Mortality rate</i>
	5% sampai usia 45 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% pada usia 55 tahun / 5% to 45 years old then decreased linearly to 0% at 55 years old	
	0% at 55 years old	<i>Resignation rate</i>

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2020
Beban jasa kini	453.857.561
Beban bunga	613.368.231
Jumlah	1.067.225.792

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	8.176.569.868
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 26)	1.067.225.791
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(112.488.722)
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	399.390.254
Saldo akhir	9.530.697.191

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Details of the employees' benefits expense are as follows:

	2019	
	324.285.841	Current service cost
	529.089.462	Interest cost
Total	853.375.303	Total

The movement of net liabilities in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2019	
	8.789.611.175	Beginning balance
	853.375.303	Expense in current year (see Note 26)
	(67.380.627)	Payment of benefit in current year
	(1.399.035.983)	Remeasurement of actuarial loss (gains)
Ending balance	8.176.569.868	Ending balance

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	2020			
	Dampak Pada Kenaikan (Penurunan) Keseluruhan Kewajiban / Impact on Increase (Decrease) of Overall Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(518.213.134)	681.217.051	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	650.161.127	(470.370.222)	Salary growth rate

	2019			
	Dampak Pada Kenaikan (Penurunan) Keseluruhan Kewajiban / Impact on Increase (Decrease) of Overall Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(505.314.559)	561.294.754	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	518.749.806	(477.697.662)	Salary growth rate

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Super Capital Indonesia	499.999.000	76,92%	49.999.900.000	PT Super Capital Indonesia
Agustus Sani Nugroho Masyarakat	1.000 150.000.000	0,00% 23,08%	100.000 15.000.000.000	Agustus Sani Nugroho Public
Jumlah	650.000.000	100,00%	65.000.000.000	Total

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa guna usaha) ditambah utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jumlah utang	44.664.531.217	34.885.475.583	Total payables
Dikurangi kas dan bank	(2.060.397.737)	(941.393.325)	Less cash on hand and in banks
Utang bersih	<u>42.604.133.480</u>	<u>33.944.082.258</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>56.241.516.258</u>	<u>74.051.619.874</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>0,76</u>	<u>0,46</u>	Gearing ratio

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	5.250.000.000	5.250.000.000	Additional paid-in capital of initial public offering
Dampak penerapan PSAK 70	20.000.000	20.000.000	Impact of the implementation of PSAK 70
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (lihat Catatan 4)	(3.508.556.266)	(3.508.556.266)	Difference in value from restructuring transactions entities under common control (see Note 4)
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	<u>(4.045.235.814)</u>	<u>(4.045.235.814)</u>	Cost issuance of initial public offering
Jumlah	<u>(2.283.792.080)</u>	<u>(2.283.792.080)</u>	Total

22. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Group manage its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitor its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowing (bank loans, consumer financing payables and lease payable) plus trade payables – third parties, other payables and accrued expenses less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is a follows:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Daging olahan	58.518.582.454	72.150.722.732
Daging mentah	36.044.676.153	54.106.136.524
Jumlah	<u>94.563.258.607</u>	<u>126.256.859.256</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penjualan dari satu pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Trans Retail Indonesia	18,46%	10,30%

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Bahan baku:		
Persediaan awal	5.887.205.730	5.526.185.626
Pembelian	45.090.383.178	54.231.261.493
Persediaan akhir (lihat Catatan 7)	<u>(7.238.569.672)</u>	<u>(5.887.205.730)</u>
Bahan baku terpakai	43.739.019.236	53.870.241.389
Biaya pabrikasi	<u>16.061.193.357</u>	<u>17.866.649.471</u>
Biaya produksi	<u>59.800.212.593</u>	<u>71.736.890.860</u>
Barang dalam proses:		
Persediaan awal	-	30.000.000
Barang dalam proses (lihat Catatan 7)	<u>(33.741.372)</u>	-
Barang jadi:		
Persediaan awal	5.732.142.182	8.431.564.330
Persediaan akhir (lihat Catatan 7)	<u>(5.823.595.527)</u>	<u>(5.732.142.182)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>59.675.017.876</u>	<u>74.466.313.008</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian kepada satu pihak tertentu dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih selama periode tersebut.

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji, upah dan tunjangan	8.175.775.262	8.917.039.324
Penyusutan (lihat Catatan 9)	2.471.039.154	2.074.206.065
Kantor dan umum	1.598.257.500	1.758.720.391
Pemeliharaan	1.386.956.318	1.568.520.007
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	<u>2.429.165.123</u>	<u>3.548.163.684</u>
Jumlah	<u>16.061.193.357</u>	<u>17.866.649.471</u>

24. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Processed meat	58.518.582.454	72.150.722.732
Raw meat	36.044.676.153	54.106.136.524
Total	<u>94.563.258.607</u>	<u>126.256.859.256</u>

For the years ended December 31, 2020 and 2019, revenues from one particular party with cumulative sales value exceeding 10% of the total net income are as follows :

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Trans Retail Indonesia	18,46%	10,30%

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Raw material:		
Beginning	5.887.205.730	5.526.185.626
Purchase	45.090.383.178	54.231.261.493
Ending (see Note 7)	<u>(7.238.569.672)</u>	<u>(5.887.205.730)</u>
Raw material usage	43.739.019.236	53.870.241.389
Factory overhead cost	<u>16.061.193.357</u>	<u>17.866.649.471</u>
Production cost	<u>59.800.212.593</u>	<u>71.736.890.860</u>
Work in progress:		
Beginning	-	30.000.000
Work in progress (see Note 7)	<u>(33.741.372)</u>	-
Finished goods:		
Beginning	5.732.142.182	8.431.564.330
Ending (see Note 7)	<u>(5.823.595.527)</u>	<u>(5.732.142.182)</u>
Total cost of goods sold	<u>59.675.017.876</u>	<u>74.466.313.008</u>

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there are no purchase that exceeded 10% to one particular party with cumulative purchase value exceeding 10% of the total net sales during the period.

The details of factory overhead costs are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Salaries, wages and allowances	8.175.775.262	8.917.039.324
Depreciation (see Note 9)	2.471.039.154	2.074.206.065
Office and general	1.598.257.500	1.758.720.391
Maintenance	1.386.956.318	1.568.520.007
Others (each below Rp 100,000,000)	<u>2.429.165.123</u>	<u>3.548.163.684</u>
Total	<u>16.061.193.357</u>	<u>17.866.649.471</u>

26. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Pemasaran</u>		
Promosi	5.921.987.620	7.102.025.856
Perjalanan dinas dan transportasi	5.527.025.318	4.348.013.598
Gaji, upah dan tunjangan Kantor dan umum	4.512.163.335	5.126.378.939
Penyusutan (lihat Catatan 9 dan 10)	2.747.497.713	2.047.620.483
	1.155.921.244	692.796.487
Pemeliharaan	936.355.396	949.587.679
Sewa dan asuransi	245.677.769	306.058.020
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	8.992.806.024	11.284.793.901
Sub-jumlah	30.039.434.419	31.857.274.963
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	5.434.028.395	6.027.667.190
Penyusutan (lihat Catatan 9)	1.251.826.946	1.560.907.782
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	1.067.225.791	853.375.303
Tenaga ahli	757.637.026	1.379.399.922
Kantor dan umum	712.536.985	929.001.421
Perjalanan dinas dan transportasi	563.821.720	1.302.794.564
Pemeliharaan	480.713.278	279.186.932
Sewa dan asuransi	441.072.132	397.324.190
Riset dan pengembangan	157.431.869	109.777.490
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	2.815.070.315	3.809.289.611
Sub-jumlah	13.681.364.457	16.648.724.405
Jumlah	43.720.798.876	48.505.999.368

26. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

<u>Marketing</u>
Promotion
Travel and transportation
Salaries, wages and allowances
Office and general
Depreciation (see Notes 9 and 10)
Maintenance
Rent and insurance
Others (each below Rp 100,000,000)
Sub-total
<u>General and Administrative</u>
Salaries, wages and allowances
Depreciation (see Notes 9)
Employee benefits (see Note 21)
Professional fee
Office and general
Travel and transportation
Maintenance
Rent and insurance
Research and development
Others (each below Rp 100,000,000)
Sub-total
Total

27. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Bunga bank	3.037.155.149	2.535.387.687
Bunga sewa guna usaha	434.719.338	329.459.611
Bunga pembiayaan konsumen	11.034.113	17.718.434
Jumlah	3.482.908.600	2.882.565.732

27. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Interest expense - bank loan
Interest expense - lease payable
Interest expense – consumer financing
Total

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Amortisasi keuntungan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali (lihat Catatan 9)	563.505.362	2.830.235.450
Laba penjualan aset tetap	112.500.000	191.458.333
Kerugian penurunan nilai persediaan	(18.124.741)	(97.749.939)
Laba (rugi) selisih kurs	(41.600.529)	7.860.965
Kerugian penurunan nilai piutang	(2.113.396.266)	-
Kerugian penghapusan piutang	(5.054.660.474)	-
Lain-lain	(380.965.599)	(268.911.124)
Jumlah – Bersih	(6.932.742.247)	2.662.893.685

28. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

Gain amortization on sale and leaseback transactions (see Note 9)
Gain on sale of fixed assets
Loss on impairment of inventory
Gain (loss) on difference of foreign exchange rates
Loss on impairment of receivables
Loss on write-off receivables
Others
Total – Net

29. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada entitas induk	(15.212.260.240)	1.372.317.773
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>650.000.000</u>	<u>647.123.288</u>
Laba (rugi) bersih per saham dasar	<u>(23,40)</u>	<u>2,12</u>

29. BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic net income (loss) per share for the year ended December 31, 2020 and 2019 as follows:

Net income (loss) for the year which attributable to owners of the parent
Total weighted average shares
Basic net income (loss) per share

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The relationship and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Relasi / Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account Balances/Transactions</u>
PT Super Capital Indonesia	Entitas induk dan entitas induk terakhir / immediate and ultimate parent company	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Supertrada Indonesia Agustus Sani Nugroho	Entitas Sepengendali / Entity under common control Direktur / Director	Utang lain-lain / Other payables Utang lain-lain / Other payables
Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:		In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties such as:
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aset		Assets
Piutang lain-lain		Other receivables
PT Super Capital Indonesia	219.822.216	-
% terhadap jumlah aset	<u>0,19%</u>	<u>-</u>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Liabilitas		Liabilities
Utang lain-lain		Other payables
Agustus Sani Nugroho	615.075.000	615.075.000
PT Supertrada Indonesia	369.407.159	369.407.159
Jumlah	<u>984.482.159</u>	<u>984.482.159</u>
% terhadap jumlah liabilitas	<u>1,73%</u>	<u>2,21%</u>

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji dan Tunjangan	1.483.394.058	1.415.817.965

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioner and Director by the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Salaries and allowance
Key management personnels of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with third parties.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value
Aset Keuangan		
Kas dan bank	2.060.397.737	2.060.397.737
Piutang usaha – pihak ketiga	14.428.829.676	14.428.829.676
Piutang lain-lain	234.799.313	234.799.313
Jumlah Aset Keuangan	16.724.026.726	16.724.026.726
Liabilitas Keuangan		
Utang bank jangka pendek	17.636.960.232	17.636.960.232
Utang usaha – pihak ketiga	10.864.148.668	10.864.148.668
Utang lain-lain	1.668.658.335	1.668.658.335
Beban masih harus dibayar	4.698.859.209	4.698.859.209
Utang bank jangka panjang	9.751.776.321	9.751.776.321
Utang pembiayaan konsumen	44.128.452	44.128.452
Jumlah Liabilitas Keuangan	44.664.531.217	44.664.531.217
	2019	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value
Aset Keuangan		
Kas dan bank	941.393.325	941.393.325
Piutang usaha – pihak ketiga	25.996.124.146	25.996.124.146
Piutang lain-lain	29.735.321	29.735.321
Uang jaminan	1.442.263.322	1.442.263.322
Jumlah Aset Keuangan	28.409.516.114	28.409.516.114
Liabilitas Keuangan		
Utang bank jangka pendek	14.174.923.072	14.174.923.072
Utang usaha – pihak ketiga	10.734.817.479	10.734.817.479
Utang lain-lain	987.600.159	987.600.159
Beban masih harus dibayar	3.743.535.681	3.743.535.681
Utang bank jangka panjang	5.138.981.950	5.138.981.950
Utang sewa guna usaha	11.242	11.242
Utang pembiayaan konsumen	105.606.000	105.606.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	34.885.475.583	34.885.475.583

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Grup untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi", sedangkan pada 31 Desember 2019, aset keuangan Grup tersebut diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang".

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are the carrying values and estimated fair values of financial assets and financial liabilities of the Group as of December 31, 2020 and 2019:

2020	
Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value
Financial Assets	
Cash on hand and in banks	
Trade receivables – third parties	
Other receivables	
Total Financial Assets	
Financial Liabilities	
Short-term bank loans	
Trade payables – third parties	
Other payables	
Accrued expenses	
Long-term bank loans	
Consumer financing payable	
Total Financial Liabilities	
2019	
Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value
Financial Assets	
Cash on hand and in banks	
Trade receivables – third parties	
Other receivables	
Security deposits	
Total Financial Assets	
Financial Liabilities	
Short-term bank loans	
Trade payables – third parties	
Other payables	
Accrued expenses	
Long-term bank loans	
Lease payable	
Consumer financing payable	
Total Financial Liabilities	

The method and assumptions used by the Group to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- As of December 31, 2020, the Group's financial assets comprise cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables are classified as "financial assets at amortized cost", while as of December 31 2019, those Group's financial assets are classified as "loans and receivables".

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Nilai tercatat utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain, utang bank jangka pendek dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai “liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi”, Nilai tercatat utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain, utang bank jangka pendek dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai tercatat utang bank jangka panjang, utang sewa guna usaha dan utang pembiayaan konsumen diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

a. Risiko Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

		2020		
		Mata Uang Asing (Penuh) / Foreign Currency (Full Amount)	Setara Mata Uang Rupiah / Rupiah Equivalents	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade payables
	Dolar Amerika Serikat	1.484	20.929.044	United States Dollar
	Dolar Singapura	7.316	77.870.900	Singapore Dollar
	Euro Eropa	17.637	305.659.944	Europe Euro
Liabilitas Moneter			404.459.888	Monetary Liabilities
		2019		
		Mata Uang Asing (Penuh) / Foreign Currency (Full Amount)	Setara Mata Uang Rupiah / Rupiah Equivalents	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade payables
	Dolar Amerika Serikat	1.483	20.626.363	United States Dollar
	Dolar Singapura	5.880	60.685.951	Singapore Dollar
	Euro Eropa	28.960	451.446.323	Europe Euro
Liabilitas Moneter			532.758.637	Monetary Liabilities

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- The carrying amounts of trade payables – third party, other payables, short-term bank loan and accrued expenses are classified as “financial liabilities at amortised cost”. The carrying amounts of trade payables – third party, other payables, short-term bank loan and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.
- The fair values of fixed interest bearing long-term bank loans, lease payable and consumer financing payables are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group’s risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group’s activities.

a. Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary liabilities in foreign currencies as follows:

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Grup melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro Eropa dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Grup atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Grup ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba dan ekuitas.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

The Group has business transactions in United States Dollar, Singapore Dollar and Europe Euro and therefore are exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table details the Group's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

2020				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	5%	(246.453)	(246.453)	Strengthened
Melemah	5%	246.453	246.453	Weakened
Dolar Singapura				Singapore Dollar
Menguat	4%	(683.845)	(683.845)	Strengthened
Melemah	4%	683.845	683.845	Weakened
Euro Eropa				Europe Euro
Menguat	5%	(3.833.980)	(3.833.980)	Strengthened
Melemah	5%	3.833.980	3.833.980	Weakened
2019				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	4%	(555.644)	(555.644)	Strengthened
Melemah	4%	555.644	555.644	Weakened
Dolar Singapura				Singapore Dollar
Menguat	1%	(416.785)	(416.785)	Strengthened
Melemah	1%	416.785	416.785	Weakened
Euro Eropa				Europe Euro
Menguat	2%	(5.274.559)	(5.274.559)	Strengthened
Melemah	2%	5.274.559	5.274.559	Weakened

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank, utang sewa guna usaha dan utang pembiayaan konsumen.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan perolehan aset tetap. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menyebabkan Grup memiliki risiko terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dampak pada laba atau rugi atas kenaikan suku bunga 100 basis poin rendah / tinggi dengan semua variabel konstan berdasarkan penilaian Grup adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Interest Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Group's exposure in the risk mainly arises from the bank loans, lease payables and consumer financing payables.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and fixed assets acquisition. Loans at variable interest rates exposed the Group to fair value interest rate risk.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

As of December 31, 2020 and 2019, the effect on profit or loss for the increase in the interest rates 100 basis points lower / higher with all variables held constant based on the Group's rating is as follows:

2020			
Kenaikan dalam basis poin / Increase in basis points	Dampak pada Laba atau Rugi / Effect on Profit or Loss		
Utang bank	100	(239.439.620)	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	100	(1.350.565)	Consumer financing payable
2019			
Kenaikan dalam basis poin / Increase in basis points	Dampak pada Laba atau Rugi / Effect on Profit or Loss		
Utang bank	100	(227.900.017)	Bank loans
Utang sewa guna usaha	100	(25.068.260)	Lease payable
Utang pembiayaan konsumen	100	(1.117.177)	Consumer financing Payable

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Grup adalah sebagai berikut:

2020					
	Belum jatuh tempo / <i>Not due yet</i>	Telah lewat jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan bank	2.060.397.737	-	-	2.060.397.737	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	8.753.476.926	7.788.749.016	(2.113.396.266)	14.428.829.676	Trade receivables
Piutang lain-lain	234.799.313	-	-	234.799.313	Other receivables
Jumlah	11.048.673.976	7.788.749.016	(2.113.396.266)	16.724.026.726	Total
2019					
	Belum jatuh tempo / <i>Not due yet</i>	Telah lewat jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan bank	941.393.325	-	-	941.393.325	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	16.137.958.150	9.858.165.996	-	25.996.124.146	Trade receivables
Piutang lain-lain	29.735.321	-	-	29.735.321	Other receivables
Uang jaminan	1.442.263.322	-	-	1.442.263.322	Security deposit
Jumlah	18.551.350.118	9.858.165.996	-	28.409.516.114	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit Risk (continued)

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

As of December 31, 2020 and 2019, the credit quality per class of financial assets based on the Group's rating is as follows:

Trade receivable that are neither with creditworthy debtors with good payment record with the Group. Cash on hand and in banks are placed with reputable financial institutions.

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The following table summarizes its maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019.

	2020					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan Provisi / Interest and Provision	Jumlah / Total	
Utang bank jangka pendek	17.636.960.232	-	-	-	17.636.960.232	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	10.864.148.668	-	-	-	10.864.148.668	Trade payables – third parties
Utang lain-lain	1.668.658.335	-	-	-	1.668.658.335	Other payables
Beban masih harus dibayar	4.698.859.209	-	-	-	4.698.859.209	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	3.275.508.844	4.589.487.482	4.126.044.045	(2.239.264.050)	9.751.776.321	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	44.128.452	-	-	-	44.128.452	Consumer financing payable
Jumlah	38.188.263.740	4.589.487.482	4.126.044.045	(2.239.264.050)	44.664.531.217	Total
	2019					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan Provisi / Interest and Provision	Jumlah / Total	
Utang bank jangka pendek	14.174.923.072	-	-	-	14.174.923.072	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	10.734.817.479	-	-	-	10.734.817.479	Trade payables – third parties
Utang lain-lain	987.600.159	-	-	-	987.600.159	Other payables
Beban masih harus dibayar	3.743.535.681	-	-	-	3.743.535.681	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	4.158.787.845	895.143.849	790.292.064	(705.241.808)	5.138.981.950	Long-term bank loans
Utang sewa guna usaha	11.650	-	-	(408)	11.242	Lease payable
Utang pembiayaan konsumen	70.794.224	49.117.435	-	(14.305.659)	105.606.000	Consumer financing payable
Jumlah	33.870.470.110	944.261.284	790.292.064	(719.547.875)	34.885.475.583	Total

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

The Group report segments under PSAK 5 are based on their operating divisions as follows:

1. Daging segar
2. Daging olahan
3. Lain-lain

1. Fresh meat
2. Processed meat
3. Others

Lain-lain terdiri dari minuman kemasan. Pada Agustus 2017, minuman kemasan sudah tidak diproduksi lagi dan PT SAPBeverages Indonesia, entitas anak sudah tidak beroperasi.

Others consist of packaging. In August 2017, PT SAPBeverages Indonesia were no longer produced and PT SAPBeverages Indonesia, a subsidiary, was no longer operating.

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2020						
	Daging Olahan/ Processed meat	Daging segar/ Fresh meat	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN USAHA	38.790.192.153	58.518.582.454	-	97.308.774.607	2.745.516.000	94.563.258.607	REVENUES
LABA USAHA	(3.399.950.702)	(5.532.619.946)	(826.936.777)	(9.759.507.425)	926.949.280	(8.832.558.145)	INCOME FROM OPERATIONS
Biaya keuangan dan beban keuangan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	(3.026.121.036)	Finance cost and other unallocated cost
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(19.240.916.997)	Income before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-	-	-	-	1.842.352.938	Income tax benefit (expense)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(17.398.564.059)	Net income (loss) fo years
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	-	(15.212.260.240)	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	(2.186.303.819)	Non-controlling interests
Jumlah						(17.398.564.059)	Total
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	35.580.203.418	80.380.595.208	48.703.353.469	164.664.152.095	(54.664.896.956)	109.999.255.139	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	3.192.981.052	Unallocated assets
Jumlah Aset						113.192.236.191	Total Assets
Liabilitas segmen	20.177.875.594	39.307.658.865	8.526.495.567	68.012.030.026	(20.592.007.302)	47.420.022.724	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	9.530.697.209	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas						56.950.719.933	Total Liabilities

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2019						
	Daging Olahan/ Processed meat	Daging segar/ Fresh meat	Lainnya / Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN PENDAPATAN USAHA	41.031.990.276	88.379.801.480	-	129.411.791.756	(3.154.932.500)	126.256.859.256	CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME REVENUES
LABA OPERASI	570.566.891	4.163.753.635	(1.459.622.589)	3.274.697.937	9.848.943	3.284.546.880	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan dan beban keuangan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	(2.882.565.732)	Finance cost and other unallocated cost
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	-	-	3.070.282.568	Income before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(1.242.615.397)	Income tax benefit (expense)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.827.667.171	Net income (loss) for the year
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	-	1.372.317.773	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	455.349.398	Non-controlling interests
Jumlah						1.827.667.171	Total
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	23.862.379.192	54.205.411.504	49.493.207.542	127.560.998.238	(10.172.273.894)	117.388.724.344	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	1.197.924.602	Unallocated assets
Jumlah Aset						118.586.648.946	Total Assets
Liabilitas segmen	12.422.052.444	24.823.683.495	8.464.786.901	45.710.522.840	(9.352.063.636)	36.358.459.204	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	8.176.569.868	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas						44.535.029.072	Total Liabilities

34. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang berdampak pada liabilitas imbalan kerja karyawan. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No. 13/2013, dikarenakan dasar penghitungan liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut diatur lebih lanjut dalam peraturan pelaksana "Peraturan Pemerintah" (PP) No. 35/2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mempelajari tentang dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan Grup.

35. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 telah melanda banyak negara termasuk Indonesia. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Grup menyadari masalah yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 dan dampak negatif terhadap bisnis Grup. Namun, dampak di masa depan akan tergantung pada efektivitas kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia, tindakan yang berada di luar kendali Grup. Dampak spesifik terhadap bisnis dan laporan keuangan Grup belum dapat ditentukan.

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

a. Aktivitas Nonkas

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut :

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya emisi saham dari reklasifikasi biaya ditangguhkan	-	3.569.500.000

34. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Job Creation Law that will have an impact to employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligation based on the law that was in effect before Job Creation Law, which is UU No. 13/2013, due to the fact that the basis of calculation for employee benefits obligations under the Job Creation Law is further regulated in an implementing regulation "Government Regulation" (Peraturan Pemerintah / PP) No. 35/2021, "Work Agreement for a Certain Period, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment" which was enacted on February 2, 2021. Until the completion date of these financial statements, the Group is still getting an understanding of the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's financial statements.

35. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

The Covid-19 pandemic that started in early 2020 has affected many countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The Group is aware of the challenges brought by the Covid-19 pandemic and its negative impacts to the Group's business. However, future impact will depend on the effectiveness of policy issued by the Indonesian Government, actions which are beyond the Group's control. The specific impact to the Group's business and financial statements cannot be determined yet.

36. CASH FLOW SUPPLEMENTARY INFORMATION

a. Noncash activities

Activities not affecting cash flows are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Stock issuance costs from reclassification of deferred expense	-	3.569.500.000

**36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS
 (lanjutan)**

b. Rekonsiliasi liabilitas dari aktivitas pendanaan

Rekonsiliasi liabilitas dari aktivitas pendanaan
 sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>Arus kas / Cash flows</u>	<u>2020</u>	
Utang bank jangka pendek	14.174.923.072	3.690.608.589	17.865.531.661	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	5.138.981.950	4.384.222.944	9.523.204.894	Long-term bank loan
Utang sewa guna usaha	11.242	(11.242)	-	Lease payable
Utang pembiayaan konsumen	105.606.000	(61.477.548)	44.128.452	Consumer financing payables
	<u>2018</u>	<u>Arus kas / Cash flows</u>	<u>2019</u>	
Utang bank jangka pendek	15.609.757.362	(1.434.834.290)	14.174.923.072	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	9.254.787.744	(4.115.805.794)	5.138.981.950	Long-term bank loan
Utang sewa guna usaha	5.063.292.436	(5.063.281.194)	11.242	Lease payable
Utang pembiayaan konsumen	138.417.905	(32.811.905)	105.606.000	Consumer financing payables

**36. CASH FLOWS SUPPLEMENTARY INFORMATION
 (continued)**

b. Liabilities reconciliation from financing activities

Liabilities reconciliation from financing activities are as follows:

Tambahan Informasi

Additional Information

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Parent Entity Only)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSET
Kas dan bank	786.183.150	177.132.298	Cash on hand and in banks
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – bersih	345.193.750	454.356.250	Fixed asset – net
Aset pajak tangguhan	450.631.102	306.412.752	Deferred tax asset
Investasi	66.002.100.000	66.002.100.000	Investment
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	66.797.924.852	66.762.869.002	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	67.584.108.002	66.940.001.300	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	4.855.042	6.752.856	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	140.000.000	80.000.000	Accrued expenses
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	3.118.000	3.118.000	Third party
Pihak berelasi	3.149.889.529	1.693.460.090	Related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.297.862.571	1.783.330.946	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	33.873.507	21.151.009	Estimated liabilities for employees' benefits
JUMLAH LIABILITAS	3.331.736.078	1.804.481.955	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham – nilai nominal per saham Rp 100			Share capital – Rp 100 par value per share
Modal dasar – 2.000.000.000 saham			Authorized – 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 650.000.000 saham	65.000.000.000	65.000.000.000	Issued and fully paid – 650,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1.214.764.186	1.214.764.186	Additional paid-in capital
Defisit	(2.043.693.952)	(1.157.870.419)	Deficits
Penghasilan komprehensif lain	81.301.690	78.625.578	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS	64.252.371.924	65.135.519.345	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	67.584.108.002	66.940.001.300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Parent Entity Only)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENJUALAN BERSIH	2.745.516.000	3.154.932.500	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(2.245.513.496)</u>	<u>(2.368.541.000)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	500.002.504	786.391.500	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(1.528.830.372)	(2.000.290.453)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	<u>(767.996)</u>	<u>1.674.587</u>	Other income (expense) – net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(1.029.595.864)	(1.212.224.366)	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	<u>143.772.331</u>	<u>303.089.815</u>	INCOME TAX BENEFIT – NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(885.823.533)	(909.134.551)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2.230.093	44.461.025	Remeasurement of liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>446.019</u>	<u>(11.115.256)</u>	Related income taxes
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(883.147.421)</u>	<u>(875.788.782)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Parent Entity Only)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-In Capital</u>	<u>Defisit / Deficits</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income</u>	<u>Jumlah Ekuitas / Total Equity</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	50.000.000.000	10.000.000	(248.735.868)	45.279.809	49.806.543.941	Balance as of January 1, 2019
Penambahan setoran modal saham melalui penawaran umum perdana	15.000.000.000	5.250.000.000	-	-	20.250.000.000	<i>Additional of shares</i>
Biaya emisi saham	-	(4.045.235.814)	-	-	(4.045.235.814)	<i>Share issuance cost</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(909.134.551)	-	(909.134.551)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	33.345.769	33.345.769	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	65.000.000.000	1.214.764.186	(1.157.870.419)	78.625.578	65.135.519.345	Balance as of December 31, 2019
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(885.823.533)	-	(885.823.533)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	2.676.112	2.676.112	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	65.000.000.000	1.214.764.186	(2.043.693.952)	81.301.690	64.252.371.924	Balance as of December 31, 2020

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
(Parent Entity Only)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.745.516.000	3.154.932.500	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.364.730.921)	(3.597.114.983)	<i>Cash paid to supplier and employees</i>
Pembayaran untuk beban usaha	(227.395.672)	(627.941.855)	<i>Cash paid for operating expenses</i>
Pembayaran lainnya	(767.996)	(6.159.162)	<i>Cash paid for others</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(847.378.589)</u>	<u>(1.076.283.500)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak berelasi	1.456.429.441	(16.204.764.186)	<i>Increase in other receivable from related party</i>
Peningkatan modal disetor	-	15.000.000.000	<i>Increase in paid-in capital</i>
Peningkatan tambahan modal disetor	-	5.250.000.000	<i>Increase additional in paid-in capital</i>
Kenaikan (penurunan) bersih utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	1.083.149.276	<i>Net increase (decrease) of other payables to related party</i>
Pembayaran biaya emisi saham	-	(4.045.235.814)	<i>Cash paid for stock issuance cost</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.456.429.441</u>	<u>1.083.149.276</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	609.050.852	6.865.776	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>177.132.298</u>	<u>170.266.522</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>786.183.150</u></u>	<u><u>177.132.298</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

